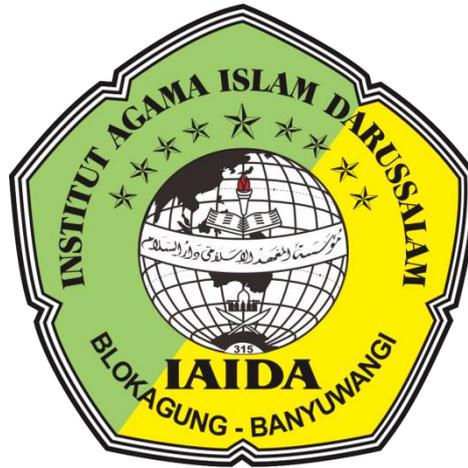


SKRIPSI
MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN
MUTU KUALITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI

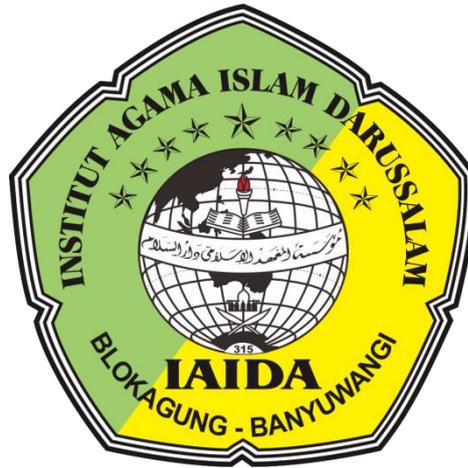


Disusun Oleh :
AKYAS ABDUL AZIS
NIM : 17111110016

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

SKRIPSI
MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN
MUTU KUALITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI



Disusun Oleh :
AKYAS ABDUL AZIS
NIM : 17111110016

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

HALAMAN PERSYARATAN GELAR

SKRIPSI

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN
MUTU KUALITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari
Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

AKYAS ABDUL AZIS

NIM : 17111110016

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul :

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN
MUTU DAN SDM SANTRI DI PONDOK PESSANTREN
DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI**

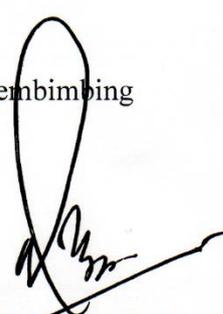
Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi
Pada Tanggal : 05 JUNI 2022

Mengetahui,
Ketua Prodi




NURKAFIDZ NIZAM F, S.Pd., M.H.
NIPY. 3151905109301

Pembimbing


MOH. HARUN ALROSID, M.Pd.I.
NIPY. 315092903860

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi saudara AKYAS ABDUL AZIS telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

05 JUNI 2022

Dan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji:

Ketua



Drs. H.M. KHOZIN KHARIS, M.H.

NIPY. 3150102036401

Penguj 1



Hj. AMIROTUN NAHDLIYAH, M.Pd.I. NURKAFIBZ NIZAM F.S.Pd M.H.

NIPY. 3151217078701

Penguj 2



NIPY. 3151905109301

Dekan



Dr. SITI AIMAH, SPd.I., M.Si

NIPY. 3150801058001

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Barangsiapa yang menginginkan dunia maka hendaklah berilmu

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Barangsiapa yang menginginkan akhirat maka hendaklah berilmu

وَمَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Barangsiapa yang menginginkan keduanya maka hendaklah berilmu

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillahirobbil ‘Alamin penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat. Skripsi atau Tugas akhir ini saya persembahkan untuk :

- Ayah dan Ibu, suprayetno dan supini terimakasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasehat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.
- Dosen Pembimbing Bapak Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I yang sudah membimbing serta memberi masukan dan saran selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Sahabat mahasiswa MPI 2018 dan teman-teman lainnya yang sudah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmaanirrahiim

Yang bertanda tangan di bawah ini , Saya:

Nama : Akyas Abdul Azis

NIM : 17111110016

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Alamat Lengkap : Desa Maluhu Kec. Tenggarong Kab. Kutai Kartanegara

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a: Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.



Pernyataan ini, 5 Juni 2022

Menyatakan,



AKYAS ABDUL AZIS

17111110016

ABSTRAK

Azis, Abdul Akyas, 2021. Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu kualitas Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi . progam studi manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan institut agama Islam Darussalam Blokagung-Banyuwangi. Pembimbing Moh. Harun Al Rosid,. M.Pd I.

Kata kunci: manajemen mutu, kualitas santri

Manajemen Pondok Pesantren dalam Mutu kualitas santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sangat penting karena akan berdampak bagi kualitas dalam segi kurikulum, keterampilan, maupun sikap yang dengannya menjadikan pendidikan kualitas santri pesantren Darussalam Blokagung bermutu, sehingga selaras antara pendidikan umum dan madrasah diniyahnya juga perlunya adanya lembaga-lembaga pesantren penunjang mutu santri.

Tujuan Penelitian ini adalah (1) untuk mendiskripsikan Mutu Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, (2) untuk mendiskripsikan pengembangan mutu kualitas di pondok pesantren Darussalam Blokagung, (3) untuk mengetahui program-program peningkatan mutu santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata yang tertulis atau ucapan dari orang dan perilaku yang dapat dilihat. Sumber data dalam penelitian ini ada dua primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan datanya (1) observasi (2) wawancara dan dokumentasi untuk mengukur keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan metode. adapun analisis datanya menggunakan analisis model Miles dan Huberman yaitu penyajian data reduksi data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan perencanaan lembaga pesantren, dalam meningkatkan mutu kualitas santri di Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi dilakukan berdasarkan penerapan 4 fungsi yaitu a)perencanaan b)pengorganisasian c)pelaksanaan (d evaluasi. Adapun pelaksanaan manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan mutu dan nutu santri yaitu dengan beberapa kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Adapun evaluasi manajemen pondok pesantren yang telah dilakukan di Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi untuk meningkatkan mutu kualitas yaitu dengan melakukan rapat tiap bulan yakni pertengahan bulan. Evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi langsung pengurus asrama dan pesantren. Hasil penelitian ini memberikan saran bahwa manajemen pondok pesantren masih butuh evaluasi lebih lanjut untuk dijadikan cara untuk mendongkrak kualitas mutu kualitas santri sehingga dapat mempermudah lembaga pesantren untuk melakukan hubungan baik antara lembaga pendidikan dengan wali santri.

ABSTRAK

Azis, Abdul Akyas, 2021. *Quality Management in Improving Human Resources for Darussalam Islamic Boarding School students in Blokagung Banyuwangi in 2021. Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Darussalam Islamic Institute, Blokagung-Banyuwangi. Advisor Moh. Harun Al Rosid., M.Pd I.*

Keywords: quality management, human resources ,

Quality management in human resources at Pondok Pesantren Darussalam Blokagung is very important because it will have an impact on the quality of human resources in terms of curriculum, skills, and attitudes which make the education and human resources of Islamic boarding schools Darussalam Blokagung quality, so that it is in harmony between general education and madrasah diniyah. also the need for Islamic boarding schools to support student human resources. The objectives of this study are (1) to describe the quality of students at the Darussalam Islamic boarding school Blokagung, (2) to describe the development of human resources in the Darussalam Islamic boarding school Blokagung, (3) to find out programs to increase the human resources of students at the Darussalam Islamic boarding school Blokagung.

This study uses a type of field research using qualitative descriptive research, which is a research procedure that produces descriptive data in the form of written words or speech from people and behavior that can be seen. There are two sources of data in this study, primary and secondary. The data collection techniques are (1) observation (2) interviews and documentation to measure the validity of the data using triangulation of data sources and methods. as for the data analysis using the Miles and Huberman model analysis, namely the presentation of data reduction data and conclusions.

The results of this study indicate that the management and planning of Islamic boarding schools, in improving the quality resources of students at Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi is carried out based on the application of 4 functions, namely a) planning b) organizing c) implementation (d) evaluation. As for the implementation of Islamic boarding school management in improving the quality of resources for students, namely with several activities carried out according to a predetermined schedule. The evaluation of the management of Islamic boarding schools that has been carried out at the Darussalam Islamic Boarding School Blokagung Tegalsari Banyuwangi to improve quality resources is by holding monthly meetings, namely in the middle of the month. Evaluation is carried out in two ways, namely direct evaluation of hostel and boarding school administrators. The results of this study suggest that the management of Islamic boarding schools still needs further evaluation to be used as a way to improve the quality of the quality resources of students so that it can make it easier for Islamic boarding schools to plan, organize, implement and evaluate as well as build good relations between educational institutions and guardians of students.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur Alhamdulillahirobbil Alamin ke hadirat Allah SWT. Yang senantiasa memberikan taufiq, hidayah serta inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syariat-Nya, amin ya rabbal „alamin.

Alhamdulillah, atas izin dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN MUTU DAN SDM SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG TAHUN 2022” ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) Pendidikan program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIDA Blokagung Banyuwangi Dr. KH. Ahmad Munib Syafa‘at, Lc, M.E.I.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIDA Blokagung Banyuwangi, Dr. Siti Aimah, S.Pd.I, M.Si. yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.

3. Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam Moh. Harun Al-Rosid, M.Pd.I, yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Pembimbing Moh. Harun Al-Rosid, M.Pd.I, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Sahabat-sahabat MPI 2018 senasib seperjuangan yang selama ini telah bersama dalam menuntut ilmu.

Penulis tidak dapat memberikan sesuatu apapun selain ucapan terimakasih dan do"aa yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik baik balasan. Amiin. Tiada yang sempurna di dunia ini, begitu halnya dengan skripsi yang penulis susun. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, baik dalam sistematika penulisan, pemilihan diksi, referensi, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, penulis selalu membuka kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. Amiin.

Banyuwangi, 4 januari 2022

Peneliti

Akyas abndul azis

DAFTAR ISI

Cover	
Cover Dalam	i
Halaman Persyaratan Gelar	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iii
Lembar Pengesahan Penguji	iv
Halaman Motto dan Persembahan	v
Pernyataan Keaslian Tulisan	vi
Abstark (Bahasa Inggris).....	vii
Abstark (Bahasa Indonesia)	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Batasan Masalah	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah	10
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN TEORI	14

A. Penelitian Terdahulu	14
B. Teori	21
1. Implementasi	21
a. Pengertian Implementasi.....	21
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi	22
2. Manajemen	24
a. Pengertian Manajemen.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Kehadiran Peneliti.....	35
D. Informan Penelitian	35
E. Data dan Sumber Data	36
F. Prosedur Pengumpulan Data	37
G. Keabsahan Data	38
H. Analisis Data.....	42
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Penelitian.....	46
B. Verifikasi Data Lapangan	50
BAB V PEMBAHASAN	59
BAB VI PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Implikasi Penelitian	73
1. Implikasi teori	73
2. Implikasi kebijakan.....	73
C. Keterbatasan Penelitian.....	74
D. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-Lampiran :

1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
2. Surat Pengantar Penelitian
3. Pernyataan Keaslian Tulisan
4. Plagiat Max 25%
5. Draf Wawancara
6. Kartu Bimbingan
7. Biodata Penulis
8. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kajian Terdahulu.....	31
Tabel 2.1	Alur Pikir Penelitian	33
Tabel 3.1	Triangulasi Metode	39
Tabel 4.1	Triangulasi teori	41
Tabel 4.5	Triangulasi teori	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	kajian terdahulu.....	31
Gambar 2.1	alur pikir peneliti	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awalnya pesantren menunjukkan suatu komunitas yang dinamis dan berwawasan luas, karena berkembang di tengah-tengah masyarakat dahulu, seperti Surabaya, Gresik, Tuban dan sebagainya. Pesantren memiliki arti yang sangat besar sehingga pesantren dapat dianggap sebagai bagian sejarah dalam proses membela negara Indonesia. Pesantren merupakan pendidikan unik Indonesia yang berakar pada masa lalu pra-Islam. Dilihat dari perubahan pondok pesantren ke depan pesantren bisa dibagi tiga kategori artinya ini adalah pesantren tradisional pertama yaitu pondok pesantren yang konsisten dalam pembelajaran klasikal belum terjadi perubahan yang berarti dalam sistem pendidikannya kedua; pesantren tradisional namun sudah mengambil pendidikan modern akan tetapi tidak sepenuhnya dan yang terakhir yakni pesantren modern; pesantren yang mengalami perubahan secara signifikan baik pada pendidikannya maupun kelebagaannya. Oleh karena itu sistem pendidikan pesantren bangga menjadi alternatif yang berpengaruh terhadap sistem kolonial ketika pergerakan nasional mencapai usia senja, Hanun Asrohah dalam bukunya *the history of islamic education*, menyatakan bahwa Sultan takdir Ali Syabana menginginkan pesantren bisa bertransformasi menuju gerbang kemajuan. Asrohah dalam Mukhibat (1999: 185).

Hal ini terjadi setelah melihat kondisi pesantren yang tertutup terhadap modernisme, kurang relevan dengan kurikulum dan sistem pendidikannya. Pada saat Ki Hajar Dewantoro menjadi kementerian Pendidikan Pengajaran

dan Kebudayaan RI, menyatakan pesantren merupakan basis sumber daya pendidikan negara karena sesuai dengan jiwa dan bangsa Indonesia. Asrohah (1999: 185).

Di samping itu pemerintah juga mengakui pesantren adalah basis pendidikan negara Indonesia yang harus dikembangkan. Badan pembina dan pengembangan tersebut berada di bawah kementerian agama. Manajemen mutu merupakan konsep manajemen pesantren sebagai inovasi dengan tetap menjaga pendidikan di pesantren diharapkan dapat memberikan perubahan yang terbaik dalam merespon perkembangan, kebutuhan, problematika masyarakat sehingga dapat menjawab permasalahan pengelolaan pendidikan yang ada di pesantren. Komponen terkait untuk meningkatkan mutu di pesantren ialah mutu pondok pesantren, guru/mustahiq, santri, dukungan dana dan sarana prasarana serta wali santri, Pesantren dikatakan bermutu jika keluarannya yang dihasilkannya mampu menyatukan antara pendidikan agama seperti diniyah dengan pendidikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Artinya, keseimbangan antara pendidikan pesantren dan kurikulum merupakan kebutuhan primer.

Untuk membuat pesantren menjadi sebuah pendidikan Islam yang dapat menjawab segala tuntutan zaman, langkah awal yang harus dibenahi adalah manajemen sumber daya manusia, hal ini penting karena manajemen pesantren merupakan faktor sentral dalam organisasi. Apapun bentuk tujuannya, organisasi dibentuk berbagai visi dan misi untuk kemaslahatan umat dan dalam pelaksanaannya misi dikelola oleh manusia. Dengan ini memastikan kualitas dan kinerja yang tepat sesuai dengan yang dihasilkan

oleh pihak pesantren. Menyiapkan santri berkualitas baik dan berakhlaq-karimah secara intelektual dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, pondok pesantren harus membekali manajemen pesantren yang Berkualitas. Kegiatan pesantren harus dikelola dengan baik. Untuk mengelola atau mengatur pendidikan itu diperlukan manajemen yang baik pula, karena mengelolah merupakan salah satu hal penting yang harus ada dalam dunia pendidikan pesantren. Penjelasan ini sesuai dengan firman Allah SWT di dalam Qs. As-Sajdah ayat 5 sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : “ *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*” (Qs. As-Sajdah ayat 5)

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT yang mengatur alam semesta ini. manusia dibuat oleh Allah menjadi khalifah dimuka bumi ini, sebisa mungkin untuk dapat mengelola dan mengatur alam semesta ini dengan sebaik-baiknya termasuk dalam mengelola dan mengatur dunia pendidikan sebagai mana Allah SWT mengatur dan mengelola alam semesta ini. Untuk mengatur serta mengelola dunia pendidikan tentunya harus memiliki sistem manajemen yang baik agar segala kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Kini dengan diperkenalkannya pendidikan formal, terjadi perubahan di beberapa pesantren mengalami perkembangan dalam aspek manajemen, organisasi, dan administrasi mengatur keuangan. Manusia adalah kelompok

terpenting di semua kegiatan organisasi. Dengan sebab itu, perlu dirumuskan terlebih dahulu kerangka perencanaan dalam pembentukan mutu kualitas yang digali dari data-data pesantren. Sebab pondok pesantren sebagai output pendidikan yang menyediakan jasa pendidikan bagi masyarakat, tidak bisa dikelola dengan model tradisional atau lama, untuk bisa bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain, pesantren harus berinovasi pengelolaannya agar mampu bersaing. Di samping itu pesantren juga simbol nilai-nilai agama yang merupakan nilai-nilai fundamental, sehingga para kalangan pesantren mampu menerapkan nilai-nilai dalam kultur kehidupannya. Oleh karena itu untuk mampu meningkatkan mutu kualitas pesantren.

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung berada di Blokagung desa Karangdoro kabupaten Banyuwangi provinsi Jawa Timur berdiri pada tanggal 15 Januari 1951 yang di dirikan oleh KH. Mukhtar Syafa'at menurut database penerimaan santri baru tahun 2021 dengan jumlah 6.000 santri yang menetap di pesantren Darussalam Blokagung dengan jumlah ribuan alumni tersebar dari Sabang sampai Merauke bahkan sampai negara Thailand daerah Naratiwat dan banyak yang menjadi tokoh masyarakat dan mendirikan sekolahan dan menurut wikipedia merupakan salah satu pondok terbaik se-Banyuwangi yang bisa menyelaraskan antara pendidikan diniyah dan kurikulum.

Pondok pesantren Darussalam Blokagung berupaya membangun Mutu kualitas santri yang mumpuni berkerjasama yang baik dengan seluruh pihak guna kemajuan Pesantren. Kerja sama yang bagus dibangun dengan orang tua, dan juga dibangun dengan para alumni. Upaya yang dilakukan Pesantren

Darussalam Blokagung selanjutnya agar tercapainya mutu pendidikan guna meningkatkan sdm santri Darussalam Blokagung adalah selalu berusaha memenuhi sarana dan prasarana serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada santri, dan mendirikan unit pendidikan mulai dari PAUD, TK, SMP, MTs, SMA, MA, SMK, dan perguruan tinggi IAIDA, AKD serta pendidikan pesantren seperti Diniyyah dan Mahad Aly, Pasal 1 tahun 2019, No.191 pada UUD ini yang disebut dengan: Pendidikan Diniyah reguler adalah Pendidikan Islam di pondok Pesantren, dan mengikuti jalur pendidikan reguler sesuai dengan keunikan Pesantren yang berdasarkan kitab Kuning yang berjenjang juga terstruktur.

Ma'had-Aly yaitu Pendidikan Pesantren tingkatan pendidikan perguruan tinggi, dinaungi oleh pondok Pesantren yang mengedepankan pendidikan islam selaras dengan keunikan Pesantren yang berdasarkan Kitab Klasik secara tingkatan dan terkonsep, bahkan pesantren Darussalam Blokagung juga Mendirikan sekolah MUADALAH ULYA dan WUSTHO yang setara dengan unit SMP dan SLTA sesuai dengan Undang-Undang tentang Pesantren. Pada bab I ketentuan umum Pasal 1 tahun 2019, No.191 Dalam UUD ini yang disebut dengan Pendidikan Muadalah yakni Pendidikan pondok Pesantren, juga ada pada jalur pendidikan reguler dengan pengembangan kurikulum sesuai dengan keunikan Pesantren yang berbasis Kitab Klasikal atau tarbiyah keislaman dengan metode Pembelajaran santri secara tingkatan dan terkonsep.

Serta berbagai macam program pesantren seperti Komunitas Sorogan Darussalam (KOSODA), Lembaga Kemasyarakatan Darussalam (LKD), semua lembaga tersebut guna menunjang mutu kualitas Santri Darussalam

Blokagung melalui manajemen mutu kualitas yang baik menjadi media promosi yang efektif untuk Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Berdasarkan latar belakang uraian diatas, maka penulis bermaksud untuk mengungkapkan “**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN MUTU KUALITAS SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI MASA ABDI 2022**”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana manajemen Pesantren dalam meningkatkan mutu kualitas santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi masa abdi 2022?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pesantren dalam meningkatkan mutu kualitas santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung masa abdi 2022?

C. Masalah Penelitian

Sesuai dengan latar belakang diatas penulis memfokuskan penelitian tentang “Manajemen Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu kualitas Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi tahun 2022” Peneliti fokus pada pondok pesantren putra Darussalam Blokagung, dan lembaga pendidikan yang meningkatkan mutu kualitas santri putra Darussalam Blokagung. Setelah melakukan observasi awal penulis menemukan permasalahan yaitu kualitas santri putra Darussalam Blokagung yang memadai dan memiliki skill pada bidang kurikulum maupun Diniyyah dan lembaga yang menunjang mutu kualitas santri sehingga tidak dapat dipungkiri Pesantren ini

adalah salah satu Pesantren yang sangat diminati oleh masyarakat yang mampu memadukan antara pendidikan kurikulum dan pesantren.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan manajemen Pesantren dalam meningkatkan mutu kualitas santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi masa abdi 2022.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat pesantren dalam meningkatkan mutu kualitas santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi masa abdi 2022.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya, baik teoritis dan juga praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil sebagai ilmu pengetahuan mengenai mutu kualitas santri putra di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
- b. Dapat memberikan kontribusi teoritik berupa penyajian informasi ilmiah untuk menambah pengalaman, wawasan serta pengetahuan mengenai program-program peningkat mutu kualitas santri Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pesantren Darussalam Blokagung

Secara praktis diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis, bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah manajemen pesantren dalam meningkatkan mutu kualitas santri Darussalam Blokagung.

b. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan permasalahan di pesantren dalam meningkatkan mutu kualitas santri.

c. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis dalam manajemen pesantren dalam mengelola mutu kualitas santri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen pondok pesantren

Manajemen dalam kamus Ilmiah Populer, diartikan sebagai pengelolaan usaha: kepengurusan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Widodo (2002:434) Sedangkan dalam kamus Bahasa Lengkap Bahasa Indonesia, diartikan pimpinan atau direksi yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi, penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien.

kata efektif dan efisien selalu dipakai bergandengan dalam manajemen karena manajemen yang efektif saja sangat mungkin terjadinya pemborosan, sedangkan manajemen yang efisien saja bisa berakibat tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Ayat-ayat Alquran yang dapat dijadikan acuan kedua hal tersebut adalah surat al-Kahfi/18: 103-104 (tentang efektif), berbunyi:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ۝ ١٠٣

Katakanlah: "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?"

الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا ۝ ١٠٤

Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya.

. Anwar (2001:274) Kata manajemen sesungguhnya berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris yang berarti *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan orang ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan, dengan kata lain bahwa manajemen adalah seni melakukan pekerjaan melalui orang-orang. Husaini (2006:3)

Stoner dan Freeman (2000:15) mengemukakan bahwa manajemen yakni proses pengarahan pengorganisasian perencanaan dan pengawasan usaha pada anggota penggunaan sumber daya organisasi dan organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang sudah dicetuskan. Dari penjelasan di atas bisa dimengerti bahwasanya manajemen dimulai dari sejak awal berdirinya sebuah lembaga.

Dalam buku Dasar-dasar Manajemen karangan Herujito, fungsi utama manajemen menurut pendapat Terry dalam Nurkamilah (2014:113) yang membuat manajemen sebagai suatu proses sebagai berikut, yaitu:

- a. *Planning*. Kegiatan yang menunjukkan suatu sebab dan tujuan perbuatan selanjutnya.
- b. *Organizing*. Suatu kegiatan membagi job pekerjaan antara anggota kelompok dan membuat ketentuan pada hubungan yang dibutuhkan.
- c. *Actuating*. Kegiatan menggerakkan semua anggota kelompok guna melaksanakan job sesuai dengan tugasnya masing-masing.

- d. *Controlling*. Kegiatan untuk menyesuaikan antara pelaksanaan dan rencana-rencana yang telah ditentukan (Herujito, 2001: 18).

Istilah manajemen terkadang dapat diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dipandang sebagai suatu profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi. Nanang Fatah (2000:1). Secara tidak langsung kegiatan manajemen diartikan sebagai proses pengintegrasian sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan sesuatu. Made Pidarta (1998:3). Sumber-sumber yang dimaksud pada istilah ini adalah mencakup orang-orang, alat-alat, media, bahan-bahan, uang serta sarana dan prasarana. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa istilah manajemen merupakan konsep yang secara umum sudah dipahami sebagai proses kegiatan yang meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Perencanaan (*planning*) adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai proses pemilihan dari sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur pencapaian, serta pemikiran sumber yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan. Yang dimaksud dengan sumber meliputi: sumber manusia, material, uang dan waktu.

Pesantren menurut kamus berarti “asrama tempat santri atau tempat murid belajar mengaji”. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:878). Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah “tempat belajar para santri “ Ada beberapa istilah yang ditemukan dan sering digunakan untuk menunjuk jenis pendidikan Islam tradisional khas Indonesia atau yang lebih terkenal dengan sebutan pesantren. Zamakhsyari Dhofier (1990:18) Akar kata pesantren berasal dari kata “santri”. Clifford (1983:268) yaitu istilah awalnya yang digunakan bagi orang-orang yang menuntut ilmu agama di lembaga pendidikan tradisional Islam. Kata “santri”, mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti tempat para santri menuntut ilmu Ali (2008:22)

Abu Hamid menganggap bahwa perkataan pesantren berasal dari bahasa Sanskerta. (Kamus Besar Bahasa Indonesia:878) Berasal dari kata sant yang berarti orang yang baik, dan disambung dengan kata tra yang berarti menolong, sedangkan pesantren berarti tempat untuk membina manusia menjadi orang baik. Abu hamid (1983:328)

menurut Sukamto (1999:80) yaitu lembaga pendidikan agama islam yang berdiri serta dipercaya masyarakat, melalui konsep asrama dimana santri dapat belajar agama melalui sistem madrasah atau pengajian yang semuanya tetap pada kebijakan dari kiai dengan ciri-ciri keunikan yang bersifat kharismatik serta khususan dalam segala hal ”Ali, Mukti (1991:20) Lembaga Islam menjelaskan pesantren adalah “ tempat tersedianya pembelajaran untuk para santri menerima khasanah ilmu agama islam sekaligus tempat tinggal dan berkumpul”.(Majid, 2018:71). Pesantren di sebut juga lembaga pendidikan tradisional di sebabkan lembaga pesantren mendidik budaya dalam

mengelolainya, kurikulumnya maupun metode pembelajaran yang sesuai berdasarkan kebiasaan sejak turun-temurun. Dalam kamus besar bahas Indonesia pesantren diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dimana para santri biasa tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan penting moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari devinisi diatas dapat kami simpulkan bahwasanya pesantren adalah suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sebagai tempatberkumpul dan tempat tinggalnya. Dalam tulisan ini pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yangmenekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagaitempat tinggal santri yang bersifat permanen. Maka pesanten kilat dan pesantren Ramadhan yang diadakan di sekolah-sekolah tidak termasuk dalam definisi ini. Ada beberapa model dan bentuk pesantren, dalam pandangan Dhofier ada dua model yang sangat berpengaruh yakni: pesantren salafi dan pesantren khalafi, pesantren salafi memberikan gambaran dan *ortodoksi* dalam mempertahankan tradisi pengajaran kitab klasik sebagai inti pendidikannya. Sedangkan pesantren *khalafi* menggambarkan adanya pemasukan terhadap pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren.

a. Pesantren *Salafi* (salafi (Tradisional) *radisional*) Model pesantren *salafi* sampai saat ini masih mempertahankan sistem pengajaran sorogan, wetonan dan bandongan karena berpedoman pada hakekat tujuan pendidikan psantren bukan mengajar kepentingan duniawi, tetapi ditanamkan pada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan. (Dhofir 2017:21) Implikasi dari suatu pengajaran yang demikian ini adalah jenjang pendidikannya di pesantren ini tidak hanya dibatasi para santri hanya belajar kitab kuning secara bergantian, tinggi rendahnya kedalaman ilmu seorang santri diukur lama tidaknya santri tersebut berada di pondok pesantren, sehingga dapatlah dikatakan bahwa ada perbedaan nilai keilmuan di masingmasing santri.

b. Pesantren Khalafi (Modern) Tipe pesantren khalafi sebagaimana telah dijelaskan di bagian awal yang telah memasukkan pelajaran umum dalam madrasah pada lingkungan pesantren dan bahkan ada yang tidak mengajarkan kitab kuning klasik, akan tetapi pada umumnya pesantren menerapkan keduanya yakni pesantren salafi dan khalafi. Dalam Undang-Undang No.2 tahun 1989 dijabarkan bahwa ada dua jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang dilakukan melalui kegiatan belajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pada model pesantren khalafi lembaga tersebut di samping memasukkan pelajaran-pelajaran umum juga mengikuti perkembangan kurikulum baik kurikulum lokal maupun kurikulum nasional,

disebabkan kurikulum bukanlah sekadar menentukan pelajaran yang harus dipelajari untuk menambah pengetahuan atau mengembangkan bakatnya melainkan merupakan masalah memperbaiki dan meningkatkan mutu kehidupan individu dan masyarakat, baik pada masa ini maupun masa yang akan datang. Pendidikan yang ada di pesantren khalafi, seperti halnya dalam satuan Sistem Pendidikan Nasional yaitu ada dua jalur yaitu melalui jalur pendidikan sekolah dan melalui jalur pendidikan luar sekolah seperti dijelaskan dalam UUSPN pasal 10 bahwa:

1. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.
2. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.
3. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. (Moejiono 1986:23)

c. Pesantren Komprehensif ehensif Sistem pesantren ini disebut komprehensif merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang tradisional dan yang modern. Artinya di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan dan watonan, namun secara reguler sistem pesekolahan terus dikembangkan. Bahkan pendidikan keterampilan pun diaplikasikan sehingga menjadikannya berbeda dari tipologi kesatu dan kedua.

2. Mutu kualitas santri (peserta didik)

a. pengertian mutu

Goetsch and Davis (2010) menyebutkan “*quality as a dynamic state associated with products, services, people, process, and environments that meets or exceeds expectations and helps produce superior value*” (mutu sebagai keadaan dinamis yang terkait dengan produk, layanan, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melampaui harapan dan mendukung sesuatu yang menghasilkan nilai terbaik). Dalam pendidikan Islam terdapat ajaran yang dapat dijadikan landasan munculnya konsep manajemen mutu, sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Baqarah/2: 208, berbunyi:

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ إِنَّهُ لَكُمْ ءَدُوٌّ مُّبِينٌ ٢٠٨

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Keseluruhan definisi Al quran tentang mutu di atas saling melengkapi, tidak ada yang bertentangan antara pendapat satu dan lainnya. Mutu merupakan sesuatu keadaan yang ideal, sebagai keistimewaan dari sebuah produk atau layanan dan memberikan kepuasan bagi pelanggan. Budi Hardiyanto (2020:4)

Definisi dari Goetsch dan Davis berupaya memadukan definisi-definisi sebelumnya, bahwa mutu dapat berkaitan dengan produk, pelayanan, proses, bahkan lingkungan yang memenuhi kebutuhan pelanggan. Point penting dari pendapat mereka adalah mutu itu suatu keadaan yang tidak tetap, dinamis

mengikuti pengalaman dan perspektif pelanggan menurut aspek kehidupan. Di sisi lain, Gaspersz membedakan definisi mutu menjadi katagori konvensional dan strategik. Definisi mutu konvensional, bahwa mutu sebuah produk atau pelayanan tergambarkan oleh karakteristik langsung dari benda itu berupa performansi, keandalan, mudah dalam penggunaan, estetika, dan sebagainya. Tetapi di era kompetitif ini orang lebih cenderung memilih katagori definisi strategik. Mutu dalam definisi strategik adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (*meeting the needs of customers*) Budi Hardiyanto (2020:5).

Definisi mutu strategik sejalan dengan pendapat Goetsch dan Davis (2010) di atas yang menggambarkan bahwa penilaian terhadap mutu bersifat dinamis sesuai dengan gerak perkembangan kebutuhan pelanggan. Mutu merupakan konsep abstrak kualitatif yang memungkinkan munculnya definisi-definisi baru di masa mendatang. Namun terdapat benang merah yang dapat kita tarik sebagai pedoman tentang mutu. Dari definisi-definisi itu, dapat disimpulkan beberapa point yang dapat dijadikan pedoman dalam memahami mutu:

- 1) mutu ditentukan oleh pelanggan, oleh sebab itu akan terus berubah seiring waktu, dan dengan arah dan dimensi yang sulit diprediksi;
- 2) mutu berkaitan dengan penciptaan nilai dari pelanggan;
- 3) produk atau pelayanan bermutu memiliki sifat memenuhi atau bahkan melampaui serangkaian harapan pelanggan, diantaranya mungkin tak dapat diungkapkan dengan katakata;
- 4) sebagai konsep yang kompleks, mutu hanya dapat diraih oleh totalitas internal organisasi yang bekerja sama. Budi Hardiyanto (2020:6)

Manajemen mutu merupakan sebuah pendekatan yang memandang bahwa keadaan mutu tidak hanya diterakan pada hasil akhir, namun juga mutu harus dimulai sejak dari proses. Artinya proses-proses yang mengoperasikan hasil akhir harus menerapkan prinsip-prinsip mutu. Prinsip-prinsip mutu yang utama ada tiga, yakni (1) fokus pada pelanggan, (2) perbaikan proses, dan (3) keterlibatan total.

1. Fokus pada pelanggan; mutu berdasarkan pada konsep bahwa setiap orang (segala sesuatu) memiliki pelanggan dan bahwa kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan itu harus dipenuhi setiap saat oleh organisasi penyedia/ penghasil secara keseluruhan. Jika hal itu dapat diwujudkan, maka organisasi tersebut telah memenuhi kebutuhan pelanggan eksternal.
2. Perbaikan proses; konsep perbaikan berkelanjutan dibangun oleh alasan bahwa sebuah karya merupakan hasil dari rangkaian berbagai langkah dan kegiatan yang saling berkaitan dan menghasilkan suatu output. Oleh sebab itu diperlukan pemantauan terus-menerus pada setiap langkah dalam proses kerja untuk mengurangi penyimpangan keakuratan output dan meningkatkan keandalan proses.
3. Keterlibatan total; pendekatan ini dimulai dengan peran kepemimpinan aktif dari manajemen lapis atas meliputi upaya memanfaatkan bakat-bakat seluruh karyawan dalam organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif di pasar. Karyawan di seluruh lapisan diberdayakan untuk meningkatkan kinerja mereka dengan bergabung dalam struktur kerja baru dan fleksibel untuk

memecahkan masalah, meningkatkan proses, dan memuaskan pelanggan. (Tenner & DeToro, 32-33.)

Di samping prinsip-prinsip mutu di atas, terdapat unsur-unsur pendukung yang diperlukan untuk pencapaian mutu, meliputi kepemimpinan, pendidikan dan latihan, struktur pendukung, komunikasi, hadiah dan penghargaan, serta pengukuran.

b. pengertian kualitas santri

Meningkatkan kualitas santri tidak lain adalah meningkatkan mutu peserta didik, dalam hal ini maka proses yang dilaksanakan berpedoman kepada pembelajaran kompetensi, sehingga santri memiliki daya saing dan menjadi bermutu dalam kualitas pembelajaran dan kualitas implementasi nilai-nilai dalam kehidupan. Sulthon (2005:91)

Peningkatan mutu kualitas santri di pesantren pada dasarnya tidak terlepas dari visi pembangunan nasional yang berupaya menyelamatkan dan memperbaiki kehidupan nasional yang tertera dalam garis besar hukum Negara. Oleh karena itu pengembangan tersebut hendaknya mengakomodasi tuntutan-tuntutan sistematis (Depdiknas, Depag). Secara konseptual, sebenarnya lembaga pesantren potimis akan mampu memenuhi tuntutan reformasi pembangunan nasional di atas dapat dibangun melalui perubahan kurikulum pesantren yang berusaha membekali peserta didik untuk menjadi subjek pembangunan yang mampu menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif dan profesional pada bidangnya masing-masing. masjid dan rumah kiai; 1) pesantren yang terdiri dari masjid, rumah kiai, dan asrama atau

pondok; 2) pesantren yang terdiri dari masjid, rumah kiai, pondok, dan madrasah; 3) pesantren yang terdiri dari masjid, rumah kiai, pondok, madrasah dan tempat keterampilan; dan 4) pesantren yang terdiri dari masjid, rumah kiai, pondok, madrasah, tempat keterampilan, universitas, gedung pertemuan, tempat olahraga dan sekolah umum. Hasan Basri (Dalam Nata, 2001:120-121) manajemen pesantren dalam meningkatkan kualitas santri adalah dengan memfokuskan santri-santri belajar kitab-kitab klasik/kitab kuning yang dimaksudkan adalah kualitas mutu santri dengan menggunakan ciri khas pendidikan agama Islam. Temuan di atas, sesuai dengan pendapat Rochidin Wahab (2011), bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Berbagai komponen dalam pendidikan dimulai dari tujuan, kurikulum, guru, metode, pola hubungan guru murid, sarana prasarana, lingkungan dan evaluasi pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam Potensi ini disebut dengan fitrah, sebagaimana Allah telah berfirman dalam surat ar-Ruum/30 ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَوِيمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Rasulullah saw. juga mempertegas bahwa selain memiliki potensi fitrah, manusia juga memiliki potensi kesucian, yaitu bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci. Sebagaimana Rasulullah saw bersabda: “Dari Abu Hurairah, sesungguhnya dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nasrani atau majusi.” (HR. al-Bukhari)

c. pengertian santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Nurul Huda (2015, 740-753)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius. Tim penyusun kamus besar bahasa Indonesia (2008:878)

Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Turhan Yani (2015, 740:753)

sedangkan Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari dua pendapat.4 Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasy bagi orang jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu.

Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

Dari berbagai pandangan tersebut tampaknya kata santri yang di pahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “cantrik”, yang berarti seseorang yang belajar agama (islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut Pondok Pesantren. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh.

B. Penelitian Terdahulu

a. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan dan sudah mendapatkan hasil dan kesimpulan, adapun dengan adanya penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan kerangka kajian teori dan kajian empiris sebagai permasalahan dasar yang akan di gunakan untuk melakukan pendekatan sesuai masalah yang akan diteliti serta di gunakan sebagai pedoman penelitian dalam memecahkan permasalahan.

Dalam penelitian kali ini peneliti akan mengambil penelitian terdahulu sebagai acuan untuk melakukan penelitian, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Enni Marina yang berjudul " manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan mutu sdm di pondok pesantren modern

adlaniyah”. Fokus penelitian yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa rumusan masalah yang membahas tentang Bagaimana pelatihan SDM di MAS Pondok Pesantren Modern Adlaniyah bagaimana pelatihan dan pengembangan SDM di MAS Pondok Pesantren Modern Adlaniyah bagaimana evaluasi/penilaian kinerja SDM di MAS Pondok Pesantren Modern Adlaniyah bagaimana Mutu SDM di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dengan berbagai permasalahan yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian tersebut. Setelah melakukan penelitian hasil yang di peroleh dalam penelitian yaitu sebagai berikut. SDM yang memadai dan memiliki skil pada bidang masing-masing sehingga tidak dapat dipungkiri Pesantren ini adalah salah satu Pesantren yang sangat diminati oleh masyarakat Pasaman Barat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Erhat Zakiyatul Aini yang berjudul “Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman”.

Fokus penelitian yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa pembahasan tentang manajemen mutu pendidikan di pesantren. Yaitu manajemen yang mengedepankan pada mutu dalam aktivitas

yang ada di lingkungan pesantren, dengan menganalisis kegiatan pendidikan yang terdapat di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wijhatul Amalina yang berjudul "manajemen pondok pesantren dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia (sdm) santri Studi Pada Pondok Pesantren El-Tibyan Cilacap”.

Fokus penelitian yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa pembahasan tentang Peningkatan SDM yang dilakukan lewat konsep pengembangan program pengembangan yang meliputi peningkatan mutu kerja, disiplin kerja, moral, dedikasi, serta pengarahan dan pembentukan motif kerja yang maksimal; melalui konsep pelatihan.

Tabel 1.1

Tabel Persamaan Dan Perbedaan Penelitian

NO	NAMA	JUDUL	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Enni Marina(2021)	manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan mutu sdm di pondok pesantren modern adlaniyah	Penelitian pertama dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas manajemen mutu dalam meningkatkan sdm santri kedua dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pengelolaan mutu santri	Penelitian pertama dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas manajemen mutu dalam meningkatkan sdm santri	Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian ini adalah perbedaan dari pokok pembahasan.

			dalam menjawab SDM yang ada dalam pondok pesantren	Penelitian kedua dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pengelolaan mutu dalam meningkatkan sdm santri di pondok pesantren	Penelitian pertama membahas mengenai manajemen mutu dalam meningkatkan sdm santri di pondok pesantren penelitian kedua membahas mengenai manajemen mutu sdm dalam pondok pesantren modern
2.	Erhat Zakiyatu I Aini (2021)	Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam di Pondok Pesantren	manajemen mutu pesantren merupakan suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan, dimana	Penelitian pertama dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas	Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian ini

		Pangeran Diponegoro Sleman	unsur-unsur dan fungsifungsi manajemen dipekerjakaan se-efisien dan efektif mungkin dengan bantuan orang lain	manajemen mutu dalam meningkatkan sdm santri Penelitian kedua dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas manajemen mutu di pondok pesantren dalam meningkatkan sdm santri	adalah perbedaan dari pokok pembahasan. Penelitian pertama membahas mengenai menejemen mutu untuk meningkatkan sdm santri penelitian kedua membahas mengenai menejemen mutu di pondok pesantren Darussalam gontor
3.	Wijhatul Amalina (2021)	manajemen pondok pesantren dalam	Dari hasil penelitian ini menunjukka	Penelitian pertama dengan	Perbedaan penelitian

		upaya mengembangkan sumber daya manusia (sdm) santri Studi Pada Pondok Pesantren El-Tibyan Cilacap	n bahwa Peningkatan SDM dapat dilakukan lewat program pengembangan personel (organisasi atau lainnya); program pengembangan ini meliputi peningkatan kemampuan kerja, dedikasi, moral, disiplin kerja, serta pengarahan dan pembentukan motif kerja yang objektif; melalui program pelatihan .	penelitian ini yaitu sama-sama membahas manajemen sdm dalam meningkatkan mutu pondok pesantren Penelitian kedua dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas objek yaitu sdm santri dalam meningkatkan mutu pondok pesantren.	pertama dengan penelitian ini adalah perbedaan dari pembahasan manajemen mutu dalam meningkatkan sdm santri pondok pesantren . penelitian kedua membahas lebih ke sdm ppondok pesantren itu sendiri
--	--	--	--	--	---

Sumber: Olahan Peneliti, 2021

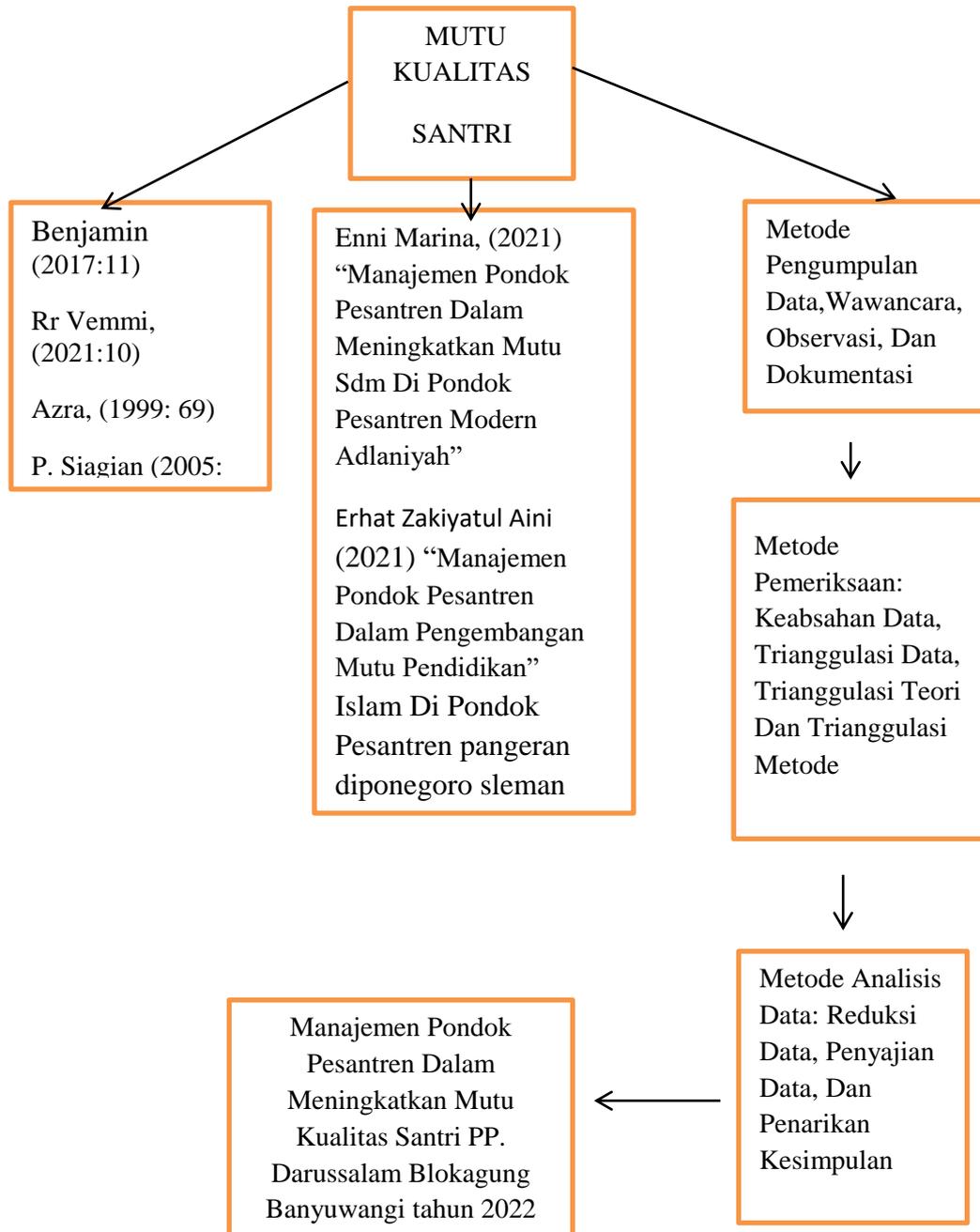
C. Alur Pikir Penelitian

Dalam penelitian ini, alur pikir penelitian diawali dengan mutu dalam meningkatkan sdm santri yang terdapat di pondok pesantren Darussalam Blokagung, mengelola mutu yang ada di pondok pesantren dapat meningkatkan

sumber daya santri sesuai dengan kondisi dan tuntutan lingkungan pesantren, hal ini menunjukkan bahwa pentingnya meningkatkan mutu adalah Salah satu faktor penentu keberhasilan pondok pesantren, karena mutu yang ada di pesantren dapat berpengaruh pada sdm santri itu sendiri. Pondok pesantren dituntut untuk mampu mengelolah mutu dengan membuat program sekolah dan lembaga pesantren guna menyukseskan visi misi pondok pesantren. Selain itu lembaga pesantren perlu melakukan upaya-upaya guna meningkatkan kualitasnya sehingga memiliki daya saing yang unggul serta mendapatkan sdm santri yang berkualitas.

Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah salah satu pesantren yang mampu mencetak generasi islami. Untuk itu diperlukan suatu upaya untuk mengelola mutu guna meningkatkan sdm santri dengan menerapkan sebuah manajemen mutu agar terjalin sinergi antara pesantren, santri dan orang tua sehingga bisa mendorong seorang anak mencapai tujuan belajarnya secara maksimal.

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan, maka kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dijelaskan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Alur Pikir Penelitian
Sumber: Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan bagan tersebut, maka penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai pengelolaan mutu pesantren terhadap sdm santri setelah diberlakukannya program kurikulum dan lembaga-lembaga penunjang SDM, yang mencakup mutu santri sesuai dengan sdm yang dibutuhkan dalam visi dan misi pesantren, pengelolaan mutu yang membutuhkan keterampilan khusus untuk melaksanakannya guna meningkatkan mutu kualitas santri Darussalam Blokagung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengklarifikasi fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh informan penelitian secara spesifik, dan melalui cara deskripsi pada sebuah bentuk bahasa dan kata-kata, pada konteks yang khusus secara alamiah dan juga memanfaatkan berbagai metode (Moleong 2011:6)

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan mengkaji secara mendalam permasalahan yang berhubungan dengan pengelolaan mutu dalam meningkatkan mutu santri.

Adapun penelitian yang digunakan pada penelitian adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dikhususkan untuk memberikan gejala dan fakta atau kejadian-kejadian secara akurat dan sistematis, mengenai daerah tertentu atau sifat-sifat populasi.

Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan secara mendalam. Data yang dikelompokkan pada penelitian ini sifatnya deskriptif yaitu penjelasan secara faktual terkait manajemen mutu dalam meningkatkan sdm santri. Data yang terdapat dalam penelitian ini berupa kata yang diucapkan oleh informan sesuai dengan yang ada di lapangan, dipikirkan, dirasakan, dan yang dialami oleh informan sumber data.

Sesuai dengan penelitian ini, nantinya peneliti akan mencari data-data deskriptif tentang manajemen mutu dalam meningkatkan sdm santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Tempat Penelitian Penelitian ini dilakukan di Pondok pesantren Darussalam Blokagung yang bertempat di Jalan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. Alasan yang melatar belakangi dilaksanakannya penelitian di Pesantren Darussalam Blokagung karena lembaga pesantren dan pendidikan umum yang dapat memadukan antara sekolah umum dan diniyyah sehingga dapat eksis dalam perasaingan pendidikan melalui program yang dimilikinya. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sebagai salah satu pendidikan islam pesantren yang dirasa sangat layak untuk dijadikan objek penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian sangatlah utama seperti yang dikatakan moleong, dalam penelitian kualitatif “Peneliti sendiri atau dengan pertolongan seseorang adalah alat pengumpulan data yang utama Moleong (2002:4).

Untuk mendapat data yang maksimal pada penelitian ini, maka peneliti langsung hadir kelokasi Pesantren Darussalam Blokagung. Untuk memperoleh data yang banyak mengenai program-program penunjang

kualitas santri penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan cara studi lapangan.

D. Informan Penelitian

penelitian ini juga membutuhkan informasi terkait keabsahan data-data, oleh karena itu peneliti membutuhkan narasumber atau subyek informan guna mendukung penelitian, penentuan sumber data diambil dari informan yang diwawancarai secara *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu. penentuan informan dalam penelitian ini adalah pengurus Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yang menunjang mutu sdm santri yaitu:

- a. Kepala pesantren
- b. Ketua 1
- c. Ketua lembaga kemasyarakatan Darussalam (LKD)
- d. Ketua pers (komunikasi)

Subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti memilih teknik ini karena pertimbangan tertentu ini, misalnya informan adalah orang yang paling tahu atau mungkin penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek sosial yang diteliti.

E. Data dan Sumber Data

- a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data langsung yang terdapat pada data. Sumber data utama dapat dicatat memalui catatan tertulis, yang mana

penulisan sumber data khusus ini melalui kegiatan wawancara dan pengamatan, yakni hasil kerja gabungan dari berbagai aktivitas mendengar, melihat dan bertanya. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari jawaban informan dan catatan lapangan, dan dalam hal ini pengurus pondok pesantren sebagai informan utama. Melalui hasil informasi pada tindakan subyek yang diamati maupun yang diwawancarai ditulis dengan catatan dan pemotretan gambar guna mendapat informasi yang sesuai. Selain itu peneliti juga ikut serta langsung dalam kegiatan yang dibuat.

Adapun informan pada penelitian ini adalah:

1. Pengurus pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.
2. Pengurus lembaga pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data melalui pengumpulan data, seperti lewat dokumen atau lewat orang lain. Data pada penelitian ini yaitu berupa sejarah pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi., visi dan misi, profil sekolah pesantren, kegiatan santri serta berbagai lembaga-lembaga penunjang SDM mutu santri yang relevan yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data dari pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Agar mendapat data yang maksimal pada penelitian ini perlu

ditentukan teknik pengumpulan data yang akurat. Prosedur yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi adalah peninjauan lapangan yang dilakukan dengan sengaja, secara sistematis melalui gejala yang terjadi, kemudian dilakukan penulisan. Peneliti memakai metode observasi ikut serta atau terlibat, yaitu pengamatan yang dilakukan sedikit banyak berperan dalam kehidupan orang yang diteliti dan dipandang realitas kehidupan mereka pada lingkungan yang biasa, alamiah dan rutin. Mulyono (2014:167)

Metode ini dipakai untuk mengelompokkan data dari lapangan dengan jalan berpartisipasi di lokasi penelitian yaitu di pesantren Darussalam Blokagung, untuk mengetahui bagaimanakah manajemen mutu yang diterapkan di pesantren dalam rangka meningkatkan sdm santri.

b. Interview atau Wawancara

wawancara adalah memberi menanyakan beberapa pertanyaan yang terkait dengan data yang kita butuhkan. Sesuai dengan apa yang disebutkan Lexi (1999:186) bahwasanya wawancara adalah obrolan dengan maksud khusus. Kemudian Sutrisno menyebutkan bahwa interview dan wawancara adalah proses mendapat penjelasan untuk memperoleh tujuan penelitian menggunakan cara tanya jawab melalui bertatap muka antara responden dengan pewawancara atau seseorang yang diwawancarai, dengan tanpa menggunakan metode (guide) wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap hal tercatat atau film, yang tidak disiapkan dikarenakan ada permintaan seorang penyidik. Seperti yang dijelaskan dokumen itu dapat berupa arsip- arsip, atau rekaman yang berhubungan dengan penelitian ini Arikunto (2002:135) berargumen bahwasanya metode dokumentasi yakni mencari data melalui hal yang variabel. Berupa majalah prasasti, , transkrip buku, catatan, dan sebagainya.

pengambilan dokumen pada penelitian ini didapat dengan mengkaji dokumen yang ada kaitannya melalui manajemen mutu dalam meningkatkan sdm santri di pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Data dokumen yang dikumpulkan mencakup:

1. Dokumen program lembaga pesantren Darussalam Blokagung
2. Dokumen database santri, prestasi-prestasi yang di raih. Data ini dipergunakan untuk menambah data yang ada yang diperoleh melalui wawancara, observasi berperan serta yang kesemuanya itu untuk memperoleh pengertian yang mendalam.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data terdiri dari uji kreadibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas obyektivitas (Sugiono 2011:270-27).

Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa teknik, yaitu:

- (1) Kepercayaan (kreadibility)

Kreadibilitas data yang dimaksudkan untuk memberikan data yang berhasil dikelompokkan sesuai dengan sebenarnya. ada beberapa cara untuk mencapai kreadibilitas yaitu teknik : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pada penelitian, triangulasi, diskusi sesama teman sejawat, dan membercheck

(2) Trianggulasi

adalah cara pemeriksaan keabsahan data melalui pemanfaatan berbagai sumber diluar data untuk bahan perbandingan. Kemudian dilakukan cross check untuk hasil penelitian dapat di pertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode

(3) Memperpanjang pengamatan yaitu dengan memperpanjang pengamatan,

berarti peneliti harus kembali di lapangan, untuk melakukan observasi, wawancara dilakukan dengan sumber data yang didapati maupun yang baru. Dengan cara memperpanjang pengamatan ini hubungan antara peneliti dengan narasumber dapat terbentuk, semakin terbuka, semakin akrab, saling mempercayai satu sama lain sehingga tidak ada informasi data yang disembunyikan lagi.

(4) Pemeriksaan sejawat Pemeriksaan sejawat melalui musyawarah yaitu

dengan cara yang dilakukan dengan teknik mengeksplor hasil yang didapat sementara atau hasil akhir yang didapat dengan bentuk musyawarah dan mufakat dengan rekan sejawat. Dari informasi yang diteliti, diharapkan

terjadi perbedaan pendapat yang dapat lebih memaksimalkan hasil penelitian.

- (5) Kebergantungan hasil ini dipakai untuk menjaga kehati – hatian terdapatnya kemungkinan terjadi kesalahan pada pengumpulan data sehingga data bisa dibuat secara ilmiah. Kesalahan seperti ini dilakukan oleh manusia sendiri terutama peneliti dikarenakan terbatasnya pengalaman.
- (6) Kepastian (konfermability) hasil ini digunakan sebagai penilaian hasil penelitian yang perlu dilakukan melalui pengecekan informasi dan data juga i hasil penelitian yang sesuai dengan materi yang ada pada pelacakan.

H. Analisis Data

Teknik analisis data yaitu cara pengumpulan data melalui sistematis untuk mempermudah peneliti untuk mendapat kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono adalah proses mendapatkan dan menyusun menggunakan sistematik data yang didapat dari bahan-bahan lain, dan catatan wawancara observasi sehingga lebih mudah dimengerti dan temuannya dapat di publikasikan terhadap orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berbasis data yang diperoleh (Sugiono 2011:334).

Menurut Huberman (1992: 16) analisis terbagi tiga metode kegiatan yang terlaksana secara seksama yaitu: penyajian data, reduksi data, kesimpulan. pada ketiga cara tersebut secara lengkap adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai pemusatan perhatian, proses pemilihan pada penyederhanaan, transformasi data, dan pengabstrakan yang belum tuntas yang ada dari catatan yang tercatat pada lapangan. Reduksi data terus-menerus selama pekerjaan yang berorientasi penelitian kualitatif terjadi. perhatian akan adanya reduksi data sudah tampak pada waktu penelitian guna memutuskan kerangka konseptual permasalahan penelitian, wilayah penelitian serta pengumpulan mana data yang dipilih. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mengarahkan, membuang, menajamkan, mengelompokkan data yang tidak perlu, dan menggolongkan data melalui cara semaksimal mungkin sehingga mendapatkan kesimpulan akhirnya hingga dapat ditarik kesimpulan. Dengan reduksi data pada peneliti, tidak perlu mengartikan sebagai kuantifikasi, data kualitatif bisa ditransformasikan dan disederhanakan dengan aneka macam teknik, yakni: melalui uraian singkat, melalui ringkasan atau melalui seleksi yang ketat, pengelompokan menggunakan satu pola yang sangat luas, dan sebagainya. terkadang bisa juga merubah suatu data ke dalam peringkat atau angka, tetapi tindakan ini tidak bijak.

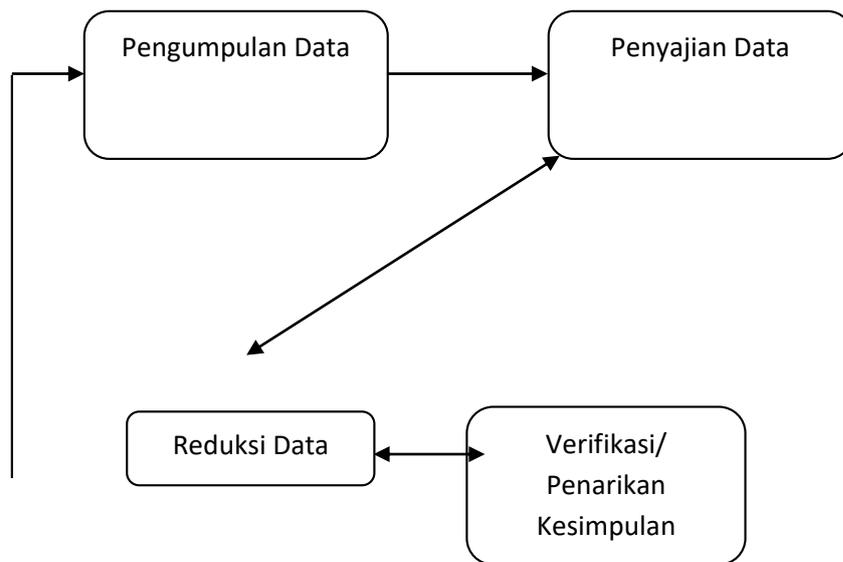
2. Penyajian Data

Miles & Huberman memberikan batas pada penyajian sebagai sekelompok informasi yang tersusun guna memberi kepastian adanya pengambilan kesimpulan dan penarikan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian data yang lebih baik dengan cara yang khusus untuk analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai macam jenis jaringan, bagan,

matrik dan grafik. Semua diatur guna mengelompokan informasi yang tersusun pada suatu bentuk yang sistematis dan bisa didapat. Dengan begitu seseorang penganalisis juga dapat melihat apa yang akan terjadi, dan bisa menentukan bagaimana menarik suatu kesimpulan yang terus melangkah atau benar melakukan analisis yang menurut saran yang diceritakan oleh penyajian sebagai sesuatu yang berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan menurut pendapat Miles & Huberman itu merupakan sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. kesimpulan juga diverifikasi ketika penelitian berlangsung. Verifikasi ini mungkin pemikiran singkat, yang kembali melintas pada pikiran peneliti (penganalisis) selama ia mencatat, suatu tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau bahkan menjadi sangat memperhatikan dan menghabiskan tenaga pada peninjauan kembali serta diskusi dengan teman sejawat guna mengembangkan mufakat atau juga upaya yang sangat luas untuk mendapatkan salinan suatu temuan dalam perangkat data yang lainnya. Singkatnya, makna-makna yang tercantum pada data yang lain haruslah diuji kecocokannya, kekokohnya, dan kebenarannya yakni yang merupakan validitas. Kesimpulan akhir ini tidak berlaku pada waktu proses pengelompokan data, akan tetapi harus diverifikasi untuk benar-benar mendapat pertanggungjawaban. Secara skematis proses analisis data memakai model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 2 : Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

Sumber: Buku analisis data kualitatif Miles dan Huberman (1992:16)

Tujuan dari analisa ini adalah untuk menggambarkan kejadian, yang faktual dan akurat mengenai fakta- fakta yang terjadi selama penelitian dilakukan di pesantren Darussalam Blokagung. Sedangkan pada analisis data ini, peneliti memakai teknik analisa deskriptif, artinya penanalisis berupaya mencatat kembali data-data yang telah terkumpul.

9. Tahapan-tahapan Penelitian

Proses analisa data dilakukan peneliti melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, diawali dari berbagai sumber data yakni dari beberapa pengamatan dan informan langsung yang dilakukan oleh peneliti yang kemudian ditulis dalam wawancara, transkrip, dokumentasi dan catatan lapangan.

- b. Proses pemilihan data dan dilanjutkan dengan penyusunan klasifikasi data
- c. Pemeriksaan keabsahan data melalui metode triangulasi yakni membandingkan data yang didapat dari suatu sumber dengan sumber yang lain.
- d. Pada tahap Penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian yaitu:

- a. Tahap Pra Lapangan

- 1) Memilih lokasi penelitian
- 2) Mengurus perizinan ke lokasi penelitian
- 3) Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan pesantren Darussalam Blokagung selaku obyek penelitian.

- b. Tahap Pekerjaan Lapangan

- 1) Pengelompokan data pada tahap ini yang perlu peneliti lakukan dalam mengumpulkan data adalah menggunakan cara observasi, dokumentasi dan wawancara.
- 2) Mengidentifikasi data yang selesai terkelompokan melalui hasil interview, dokumentasi dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti guna menganalisa sesuai dengan kebutuhan atau tujuan yang diinginkan.

- c. Tahap Penyelesaian

Adapun tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahapan ini peneliti menganalisis dan menyusun data yang didapat kemudian disimpulkan. Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- 2) Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di dewan penguji
- 3) Penggandaan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Temuan dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi pengamatan langsung yang dilakukan peneliti selama berada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, kemudian berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak terkait, yaitu: ketua Pesantren, ketua 1, bidang pendidikan dan kelembagaan, ketua 3 bidang ekstrakurikuler, . Selain itu, temuan ini juga didapat dari beberapa dokumentasi yang peneliti dapatkan selama observasi di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Dalam temuan ini menjawab dari rumusan masalah yang telah di susun.

1. Sejarah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi didirikan pada tanggal 15 Januari 1951 yang didirikan oleh KH Mukhtar Syafaat Abdul Ghofur (Alm). KH Muhyiddin (Alm). KH Mu'alim Syarqowi. KH. Mukhtar Syafaat Abdul Ghofur sebagai tokoh yang mendirikan pondok pesantren ini, KH. Mukhtar Syafaat berasal dari desa Sumantoro Kecamatan Ploso-Klaten Kabupaten Kediri Jawa Timur.

Pada tahun 1978 Pesantren ini resmi berbadan hukum dan berbentuk yayasan, yaitu “yayasan Pesantren Darussalam” dengan akte notaris : Soesanto

Adi Poernomo, SH. Tahun 1978. KH Mukhtar Syafaat wafat pada tanggal 17 Rojab 1411 H/02 Februari 1991 M. Sepeninggal beliau pengasuh pesantren digantikan putra pertama beliau yaitu KH. A. Hisyam Syafaat, S. Sos.I. dibantu putra-putri beliau yang lain.

2. Kondisi Geografis

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwang terletak di jalan. PP Darussalam Blokagung Kaligesing, Karangdoro, kecamatan Tegalsari pedesaan di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. santri yang berasal dari Kecamatan lain dan luar Jawa, santri diharuskan untuk mukim/ bertempat tinggal di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung/pesantren sekitarnya. Letak strategis ini akan lebih komplit bila menengok keberadaan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yang berada kawasan Banyuwangi selatan tepatnya arah barat laut dari pusat Kota Banyuwangi.

3. Kondisi Ekonomi

Struktur Ekonomi masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darussalam khususnya, kurang lebih 25% di sektor pertanian, mulai dari petani pemilik lahan digarap sendiri, petani penyewa tanah, buruh tani terikat maupun lepas. Sedang sektor ekonomi perdagangan berada pada level 35% dan sisanya 40% di bidang pertukangan dan profesi lain. Pondok Pesantren Darussalam biaya rendah/ murah, dengan kurikulum yang berbasis mahadiyah, tentunya menjadi alternatif bagi masyarakat ekonomi menengah bawah (komunitas mayoritas) tersebut.

4. Kondisi Keagamaan

Karena bertepatan di lingkungan Pesantren kondisi keagamaan saat ini menempati prosentasi 96% beragama Islam yang terbagi dalam ormas keagamaan NU 98% dan ormas lainnya 2%, karena latar belakang sosial yang hampir sama dalam struktur masyarakat membentuk komunitas dan interaksi antara kedua ormas itu berjalan seimbang. Apabila ada gesekan antara keduanya lebih bersifat parsial bukan komunal. Kondisi ini menjadi modal sosial bagi pengembangan Pondok Pesantren Darussalam menjadi pilihan utama bagi masyarakat beragama mayoritas untuk meneruskan pendidikan yang lebih tinggi.

5. Sumber Daya Manusia

Tenaga yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung diambil dari masing-masing lembaga baik dari lulusan mutakhirijin dan kelas unggulan diniyah dan mempunyai tugas sehingga sangat mudah untuk melakukan inovasi-inovasi proses pembelajaran mahadiyah yang berkompeten di bidang pesantren.

6. Kurikulum Pesantren

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung memiliki arah kurikulum yang sangat jelas sesuai dengan kurikulum pesantren karena Kurikulumnya disusun berdasarkan Mahadiyah sesuai dengan tingkatannya kemudian dipadukan dengan kebutuhan zaman memiliki keterampilan dan inovasi yang sesuai dengan keinginan konsumen.

7. Kelengkapan Fasilitas

Fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Darussalam Blokagung telah memenuhi standar sebagai pendukung terselenggaranya mutu serta sesuai dengan kebutuhan. Oleh karenanya santri dapat mengembangkan ilmu sesuai dengan teori dan teraplikasikan lewat kelengkapan sarana dan prasarana.

8. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Menjadi pusat pendidikan yang unggul dalam kompetensi akademik, budaya islami dengan mengedepankan akhlaqul karimah dan berlandaskan aqidah ahlisunah wal-jama'ah dalam rangka mewujudkan islami sebagai rahmatan lil'alam.

- a. Memberi bekal agama yang baik
- b. Meningkatkan mutu kualitas seutuhnya
- c. Mencetak generasi yang berkualitas dalam agama dan pengetahuan umum
- d. Memberi bekal dengan keterampilan keagamaan, sosial dan teknologi

B. Verifikasi data lapangan

Berdasarkan data-data yang telah peneliti kumpulkan baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi, berikut ini paparan data terkait tema yang ada di lokasi penelitian:

A. Data Tentang Manajemen Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Santri Darussalam Blokagung Masa Abdi 2022

1. Manajemen Pesantren

Manajemen pondok pesantren merupakan pengelolaan, perencanaan lembaga pesantren dalam melaksanakan pemberdayaan terhadap santri dan masyarakat. karena masa depan pesantren sangat ditentukan oleh faktor manajerial mutu kualitas santri. Karena pesantren kecil pun akan berkembang ketika di kelola dengan manjerial mutu kualitas santri yang baik. Begitu pula sebaliknya pesantren besar tetapi manajemennya amburadul mutu santri kurang akan mengalami kemunduran. Manajemen pondok pesantren, mutu santri secara terpadu dan semuanya saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pesantren yang telah menjadi cita-cita bersama alumni Darussalam.

a. perencanaan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

perencanaan pondok pesantren Darussalam Blokagung merupakan hal terpenting di dalam mengelolah sebuah lembaga khususnya di pesantren, agar tercapai tujuan mutu kualitas santri secara efektif dan efesien.

oleh karena itu saya akan melakukan wawancara dengan kepala pondok pesantren mengenai perencanaan pondok pesantren Darussalam Blokagung yaitu bapak Himami Baidarus S.Pd.I

“dalam meningkatkan manajemen pondok pesantren perlunya sebuah visi misi agar tercapai hasil yang efektif dan efesien oleh karena itu dipondok Pesantren Darussalam Blokagung mempunyai visi misi menjadi pusat pendidikan yang unggul dalam kopotensi akademik, budaya islami dengan mengedepankan akhlaqul karimah dan berlandaskan aqidah ahlisunah wal-jama’ah dalam rangka mewujudkan islami sebagai rahmatan lil’alamin.”

- 1.Memberi bekal agama yang baik
- 2.Meningkatkan kualitas santri seutuhnya
- 3.Mencetak generasi yang berkualitas dalam agama dan pengetahuan umum
- 4.Memberi bekal dengan keterampilan keagamaan, sosial dan teknologi

Dalam keterangan tersebut bahwa dalam sebuah lembaga pesantren perlunya sebuah visi misi yang nantinya memudahkan dalam mencapai hasil yang maksimal yang berpusat pada pendidikan yang unggul dan berkompenten baik dibidang akademik maupun budaya islam serta mencetak ouput yang berakhlaqul karimah serta mempunyai keterampilan baik berupa keagamaan, social dan teknologi.

b. pengorganisasian pondok pesantren Darussalam Blokagung

Ketika mutu santri harus sesuai dengan standar Pesantren tentunya lembaga harus mempunyai anggota atau pengurus tetap yang berkompeten dan layak sebagai pengurus organisasi hal ini senada dengan pemaparan yang disampaikan oleh ketua 3 Bapak Hisyam Syafa'at yang menaungi ekstrakurikuler dan lembaga-lembaga pesantren.

“Untuk rekrutmen pengurus masing-masing diambil dari anggota tetap selama 3 tahun, dan orang yang punya kedewasaan dalam organisasi”

Lembaga juga melakukan pelatihan guna mengasah kemampuan santri dan setiap tahunnya bertambah dan terkadang masih pasang surut ini terkendala oleh lembaga yang kegiatannya berbenturan waktunya karena terlalu padatnya kegiatan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung menurut pernyataan bapak Hisyam Syafa'at yaitu:

“Pelatihan kualitas itu tergantung pada lembaga itu sendiri dan di control oleh pusat Setiap tahun bertambah dan terkadang Masih pasang surut dan masalahnya masih berbenturan dengan lembaga lain”.

c. pelaksanaan pondok pesantren Darussalam Blokagung

ketika sudah terbentuk pengorganisasian maka langkah selanjutnya yakni pelaksanaan mutu kualitas santri, dengan penjelasan kurikulum yang ada di pondok pesantren oleh kepala pesantren yaitu:

“Kurikulum di ponpes Darussalam Blokagung menggunakan kurikulum mahad’iyah dan mempunyai jenjang masing-masing sesuai dengan tingkatannya untuk kelas satu ula di fokuskan pada pendidikan al-quran dan tajwid sedangkan kelas dua ula langsung menggunakan metode bidayah sedangkan untuk jenjang kelas tiga ula yaitu praktek di kitab kuning”

Pemaparan tersebut di atas adalah mengenai kurikulum yang ada Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yang menggunakan kurikulum mahadiyah dalam arti sistem pembelajarannya di sesuaikan dengan tingkatannya masing-masing seperti yang dipaparkan kepala pesantren bahwasanya untuk tingkat satu ula fokus al-quran dan tajwid sedangkan tingkat dua dan tiga ula lebih ke pengenalan nahwu shorof dan peraktek di kitabnya.

Dalam keterangan yang dikemukakan mengenai tenaga kependidikan bapak kepala pesantren mengungkapkan:

“dalam menyukkseskan di bidang kependidikan kami disini mengambil tenaga pendidik yang ada pada lembaga-lembaga mahadiyah yang berkompeten di bidangnya baik itu bidang al-quran, kitab kuning maupun ihfadz pemahaman nadzoman”

Selanjutnya pemaparan dari ketua 1 bidang lembaga dan pendidikan mengenai lembaga-lembaga penunjang mutu santri yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung oleh bapak Roni Trilaksono S.Pd.I

“Kami disini mempunyai lembaga yang mempunyai peran masing-masing seperti di bidang Al-quran yaitu majelis bimbingan al-quran Darussalam (MBAD) metode yanbu’a dan di bidang kitab kuning ada lembaga (Bidayah) pendidikan baca kitab dasar serta untuk menunjang santri di bidang keahlian komputer pondok pesantren menyediakan (BLK) komunitas”.

d. evaluasi/pengawasan pondok pesantren Darussalam Blokagung

Selain berbagai lembaga penunjang mutu santri tentunya mempunyai target kelulusan guna mengetahui standar kelulusan santri dalam memahami materi yang didapat dan sebagai target yang harus dipenuhi di Pondok Pesantren seperti yang diterangkan oleh ketua satu bidang lembaga dan pendidikan yaitu:

“ di lembaga penunjang mutu Santri dituntut harus bisa sesuai standard an dilakukan semacam seleksi oleh lembaga terkait yang menyaring produk yang unggul dan ketika ada yang belum memenuhi standar akan diberi pelatihan khusus”

a. Para mustahiq atau ustadz memberikan materi metode sorogan dan Mengadakan bimbingan di tempat yang sudah disediakan di pesantren sedangkan pengurus asrama tinggal mengarahkan kepada warganya untuk mengikuti kegiatan mahadiyah dengan itu sangat mempermudah

dalam mengurusnya. Ustads pun memberikan mentikror dan mengadakan bimbingan khusus dengan murid-muridnya

- b. Guru menetapkan standar unggulan dan memberikan target apabila tidak sesuai maka diberikan pelatihan khusus di bombing dan dikelompokkan dengan santri yang masih belum paham materi yang di sampaikan.. Sehingga para santri pun pasti akan terbantu dan giat dalam belajar.

2. peningkatan mutu kualitas santri

Mutu kualitas santri Darussalam Blokagung dapat ditingkatkan melalui 3 ranah yaitu:

a. kognitif

Pembelajaran moral kognitif adalah berdasarkan pada teori perkembangan moral kognitif yang dikembangkan oleh *Lawrence Kohlberg*, dan bertolak pada pendapat *Dewey* dan *Piaget* mengenai perkembangan berpikir moral. Menurut *Dewey* (dalam *Purpel* dan *Ryan*, 1976) tujuan dari pendidikan moral adalah membantu sekolah untuk pembangunan manusia yang berkarakter bebas dan kuat. (Djahiri dan Wahab, 1996: 41)

berdasarkan deskripsi di atas mengenai pendekatan kognitif guna peningkatan mutu kualitas santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam perkembangannya sendiri santri diwejahwentahkan dalam sebuah program dan pelatihan yang mana berguna bagi mutu yang ada di lembaga-lembaga naungan Pesantren, hal ini menjadi dampak

positif bagi kelangsungan regenerasi pengurus selanjutnya, biasanya program dan pelatihan dilakukan oleh masing-masing lembaga pesantren dengan mengadakan konsorsium setiap hari selasa sore dan bimbingan setiap malam jum'at terkadang dilakukan setiap sebulan sekali bahkan tahunan deskripsi ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ketua 1 di bidang ke lembagaan pesantren

Dalam peningkatan mutu kualitas santri dari kami pengurus pesantren mengadakan pelatihan guna mengembangkan potensi mutu yang ada dan melakukan bimbingan setiap mingguan, bulanan, bahkan tahunan yang dampaknya sangat penting bagi regenerasi pengurus selanjutnya

berbagai macam program lembaga penunjang mutu kualitas santri Darussalam Blokagung, diantaranya pondok pesantren mempunyai lembaga yang khusus untuk tingkat awal yang difokuskan pada bidang Al-quran yakni lembaga majelis bimbingan Al-quran Darussalam (MBAD), program baca kitab salaf yakni metode Bidayah dalam program pemahaman nadzom di pondok pesantren Darussalam Blokagung mempunyai program IHFADZ, dan masing-masing program tersebut mempunyai peranan yang penting bagi peningkatan kualitas santri yang ada di pondok pesantren Darussalam Blokagung dalam bidang membaca Al-Quran dan kutubussalaf selain itu juga pondok pesantren mempunyai lembaga ekstra kulikuler yang dibawah naungan ketua 3 bidang ekstra lembaganya antara lain, liwaul muridin dibidang hadrah/rebana, dibidang pidato dan mc ada lembaga maziatul fata, dibidang kaligrafi ada lembaga (ORFIDA) dan dakwah di masyarakat ada

lembaga (KODASA) dan masih banyak lagi program-program lembaga pesantren Darussalam Blokagung, pemaparan diatas sesuai dengan penjelasan dari ketua 1 dibidang lembaga pondok pesantren Darussalam Blokagung

Di pondok pesantren Darussalam Blokagung kami mempunyai sebuah program lembaga dan masing-masing lembaga tersebut sesuai dengan tingkatannya, Seperti lembaga majelis bimbingan Al-quran (MBAD) di khususkan untuk santri baru atau maasih tingkatan awal sedangkan tingkat selanjutnya ada program lembaga pemahaman nahwu dan shorof yakni lembaga Bidayah, dibidang pemahaman nadzom lembaga yang menaungi adalah Ihfadz muali dari nadzom jurumiyyah, imrity, sampai Al-fiyah Ibnu malik, juga dibidang ekstra kulikuler kami mempunyai banyak lembaga diantaranya:

- a. lembaga seni membaca Al-quran (jamiatul qurro wal huffadz)*
- b. lembaga kaligrafi (ORFIDA)*
- c. lembaga pidato dan mc (maziatul fata)*
- d. lembaga ke Nu-an ada (IPNU Darussalam)*
- e. lembaga dakwah di masyarakat (KODASA)*
- f. BIDAYAH*
- g. Sekolah Kepenulisan Darussalam (SKD)*
- h. Musyawarah fathul qorib dan fathul muin Darussalam (MUFADA)*

b. pembelajaran afektif

Afektif didalam kamus psikologi di defenisikan sebagai perasaan yang sangat kuat, emosi, suasana hati atau tempramen. J.P Caplin, Kamus Lengkap Psikologi (2011:13). Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa inggris disebut attitude. Oleh karena itu guna meningkatkan mutu kualitas santri perlunya pembelajaran melalui sikap dan nilai agar santri menjaadi lebih berakhlak dan beradab, di pondok pesantren Darussalam Blokagung mempunyai ciri khas tersendiri dari segi pembelajaran afektif, dengan

melalui pengajian kutubussalaf yang langsung dipimpin oleh pengasuh Pesantren, diantara lain dibagi menjadi tiga

- pengajian harian: kitab Ihya ulumuddin setiap pagi dan sore hari sehabis sholat ashar
- pengajian mingguan: setiap hari selasa pagi pengajian kitab ta'limul-muta'alim dan nashoihul-ibad
- pengajian bulanan: setiap ahad legi kitab ihya jus 3

Pada jenjang afektif ini, seseorang menunjukkan kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi bagian hidup atau karakter pribadinya, disertai keberanian untuk memikul tanggung jawab dengan segala konsekuensinya. Kemampuan itu misalnya ditunjukkan dengan ketaatan dalam beribadah, ketekunan dalam belajar,

c. pembelajaran *psikomotorik/ skill*

berdasarkan deskripsi di atas mengenai pembelajaran *psikomotorik* guna peningkatan mutu kualitas santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam perkembangannya sendiri santri melakukan pelatihan *skill psikomotorik* yang ada di lembaga ekstra kulikuler naungan Pesantren, program dilakukan oleh masing-masing lembaga ekstrakurikuler dibawah pertanggung jawaban ketua 3 bidang ekstra lembaganya antara lain, liwaul muridin dibidang hadrah/rebana, dibidang pidato dan mc ada lembaga maziatul fata, dibidang kaligrafi ada lembaga (ORFIDA) dan dakwah di masyarakat ada lembaga (KODASA) dan masih banyak lagi program-program lembaga pesantren Darussalam Blokagung, pemaparan diatas sesuai dengan

penjelasan dari ketua 1 dibidang lembaga pondok pesantren Darussalam Blokagung

Di pondok pesantren Darussalam Blokagung kami mempunyai sebuah program lembaga dan masing-masing lembaga tersebut sesuai dengan tingkatannya, Seperti lembaga majelis bimbingan Al-quran (MBAD) di khususkan untuk santri baru atau maasih tingkatan awal sedangkan tingkat selanjutnya ada program lembaga pemahaman nahwu dan shorof yakni lembaga Bidayah, dibidang pemahaman nadzom lembaga yang menaungi adalah Ihfadz muali dari nadzom jurumiyyah, imrity, sampai Al-fyyah Ibnu malik, juga dibidang ekstra kulikuler kami mempunyai banyak lembaga diantaranya:

- a. lembaga seni membaca Al-quran (jamiatul qurro wal huffadz)*
- b. lembaga kaligrafi (ORFIDA)*
- c. lembaga pidato dan mc (maziatul fata)*
- d. lembaga ke Nu-an ada (IPNU Darussalam)*
- e. lembaga dakwah di masyarakat (KODASA)*
- f. BIDAYAH*
- g. Sekolah Kepenulisan Darussalam (SKD)*
- h. Musyawarah fathul qorib dan fathul muin Darussalam (MUFADA)*

B. Data Faktor Pendukung Dan Penghambat Mutu Kualitas Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi tahun 2021

1. Faktor pendukung

Berdasarkan dari paparan data yang sudah di paparkan dapat diketahui beberapa hal yang mendukung mutu kualitas santri yang di pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi yaitu merupakan Pondok Pesantren terbesar se Banyuwangi, dan sudah tidak diragukan lagi prestasi-prestasi baik akademik maupun non akademik yang sudah tercetak baik nasional maupun internasional sehingga mutu kualitas santri menjadi faktor pendukung yang dapat mengembangkan prestasi melalui lembaga unggulan pesantren yaitu kualitas ustadnya memiliki latar belakang lulusan metode yanbua bahkan mutakhorijin sesuai dengan keahlian di bidangnya masing-

masing, sarana prasarana di masing-masing lembaga yang memadai sehingga pembelajaran pun bisa berjalan secara maksimal, pelaksanaan kegiatan yang melibatkan narasumber baik pelatihan internal maupun eksternal untuk mengoptimalkan pelaksanaan program lembaga yang ada dalam pencapaian mutu kualitas santri Pondok Pesantren.

Seperti yang dikatakan bapak kepala pesantren:

“Pondok Pesantren Darussalam Blokagung merupakan pesantren terbesar se banyuwangi, dan sudah tidak diragukan lagi prestasi-prestasi baik akademik maupun non akademik yang sudah tercatat baik nasional maupun internasional sehingga mutu dan Sdm santri menjadi faktor pendukung yang dapat mengembangkan prestasi melalui lembaga unggulan pesantren yaitu: Sdm atau ustadnya memiliki latar belakang lulusan metode yanbua bahkan mutakhirin sesuai dengan keahlian di bidangnya masing-masing, sarana prasarana di masing-masing lembaga yang memadai sehingga pembelajaran pun bisa berjalan secara maksimal, pelaksanaan kegiatan yang melibatkan narasumber baik pelatihan internal maupun eksternal untuk mengoptimalkan pelaksanaan program lembaga yang ada dalam pencapaian mutu dan Sdm Pondok Pesantren”.

2. Faktor Penghambat

Dan penghambat mutu santri pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi dalam peningkatkan mutu santri adalah: lembaga pesantren yang banyak sehingga terkadang waktunya berbenturan dengan kegiatan lain . seperti yang dipaparkan oleh kepala madrasah:

“kami masih mencari jalan keluar terkait kegiatan yang ada pada lembaga yang waktunya terkadang berbenturan satu sama lain ini di sebabkan kegiatan di pesantren yang padat dan lembaga penunjang mutu dan Sdm santri .”

BAB V

PEMBAHASAN

A. Manajemen Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Santri Darussalam Blokagung Banyuwangi

Pembahasan merupakan hasil dari penelitian dan dikorelasikan dengan teori yang sudah dipaparkan sebelumnya. Pembahasan ini akan mendeskripsikan jawaban berdasarkan fokus penelitian. Fokus pertama pada penelitian ini adalah pada manajemen pondok pesantren Darussalam Blokagung, karena masa depan pesantren sangat ditentukan oleh faktor manajerial. Oleh karena itu pengelolaan, perencanaan lembaga pesantren dalam melaksanakan pemberdayaan terhadap santri dan masyarakat yang kontribusinya sangat besar bagi lembaga pesantren kedepannya.

Hal ini terus dipertahankan Pesantren Darussalam Blokagung agar seiring bertambahnya zaman manajemen pesantren melakukan inovasi pembelajaran di lembaga pendidikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari masing-masing fungsi di atas harus berjalan secara efektif dan efisien agar apa yang dituju oleh lembaga dapat dicapai, sama halnya dengan apa yang terjadi di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi dalam melaksanakan program lembaga agar dapat meningkatkan *manajerial* yang baik. Dibawah sebuah paparan tentang bagaimana penerapan 4 fungsi di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yaitu

a). Perencanaan

Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi menggunakan manajemen kurikulum mahad'iyah dan mempunyai jenjang masing-masing sesuai dengan tingkatannya serta memiliki 5 program lembaga unggulan yaitu: majelis bimbingan al-quran Darussalam (MBAD), lembaga kemasyarakatan Darussalam (LKD), Ihfadz, Bidayah dan lembaga Dakwah Maziatul Fata. Program lembaga unggulan dibuat dengan dasar oleh kemampuan mutu santri yang berbeda-beda guna meningkatkan mutu santri Darussalam Blokagung Banyuwangi juga menentukan tujuan dari masing- masing program lembaga penunjang mutu kualitas santri.

Tujuan dari program lembaga unggulan Pondok Pesantren Darussalam adalah

- 1) tercapainya prestasi santri yang baik sehingga bisa unggul dibidang kitab salaf
- 2) tercapainya prestasi di sebuah ajang perlombaan kitab kuning dan hafalan nadzoman
- 3) santri mampu memahami kitab kuning dan nadzoman serta dapat mengikutu batsul-masail di berbagai daerah setapak kuda
- 4) tercapainya lembaga yang pembelajarannya dan bimbingannya lebih efektif, kreatif dan inovatif dimana dapat membuat santri dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki.

b). Pengorganisasian

Untuk mencapai kesuksesan program lembaga unggulan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi diperlukan adanya sumber daya kompeten yang bermutu. Anggota yang sudah lebih 3 tahun ikut mengurus lembaga akan diangkat menjadi pengurus lembaga organisasi dengan mempertimbangkan kedewasaan dalam berorganisasi dan juga berpengalaman terkait rekrutmen anggota baru biasanya diambil dari tahun ajaran baru dari masing-masing asrama terkecuali asrama karantina santri diwajibkan .

c). Pelaksanaan

Selain perencanaan dan pengorganisasian, hal lain yang penting adalah pelaksanaan. Adapun pelaksanaan program lembaga unggulan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi dilakukan oleh ustadz dan mutakhorijin yang berkompeten di bidangnya dan sesuai dengan tugasnya masing-masing.

d). Evaluasi

Tahap terakhir dalam manajemen Pondok Pesantren guna meningkatkan mutu kualitas santri adalah evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan yang telah ditentukan Adapun evaluasi yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah evaluasi tergantung dari masing-masing lembaga yang membuat standar kelulusan tersendiri dalam ekstrakurikuler tersebut sudah ada tenaga pendidik masing masing tinggal meningkatkan pembelajaran dan prakteknya saja lewat suatu perlombaan agar bisa mengukur sejauh mana kemampuan dalam hal

ekstrakuliker tersebut diantara prestasi yang dimiliki lembaga pondok pesantren Darussalam Blokagung yaitu:

1. Irfan Mahfudz Rasyid/juara 3 murni dai/ PWINU KORSEL Nasional
2. Rizal Fathoni /juara/GESHIDAR Jawa Timur
3. A. Hasbullah Fuadi/juara mtq/ smp se-Banyuwangi
4. M. Fathul Ikhsan/juara 2 dai/Tebuireng Jombang nasional
5. M Rifqi Zainul Azka/juara 1 debate b.inggris/STIKES Banyuwangi
6. Kharisma Galuh Adji Nur Islam/juara 3 debate b. inggris/iain Kudus
7. Ribhil mafatih/juara 2 MSQ/IBF Jakarta nasional

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Masa Abdi 2022

Pendukung Mutu santri dan penghambat yang dapat meningkatkan mutu santri dan prestasi yang ada analisis data memakai model analisis data interaktif Miles dan Huberman Tujuan dari analisa ini adalah untuk menggambarkan kejadian, yang faktual dan akurat mengenai fakta- fakta yang terjadi selama penelitian dilakukan di pesantren Darussalam Blokagung

Laster D. Crow & Alice Crow mendefenisikan” *Learning is the acquisition of habit, knowledge and attitudes*”

Belajar adalah terjadinya perubahan terhadap kebiasaan, ilmu pengetahuan dan sikap. Dari defenisi yang dikemukakan para ahli di atas dapatlah diambil hal-hal pokok dalam peningkatan mutu kualitas sebagai berikut;

- a. Bahwa belajar itu memabwa perubahan (arti *behavior changes* dan *knowledge*)
- b. Perubahan itu pada pokoknya akan menimbulkan kecakapan baru
- c. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha yang disengaja Adapun secara lebih rinci bahwa belajar membawa perubahan pada tiga aspek seperti yang dikemukakan Bloom dan Krath Wohl yaitu ;

1. Kognitif

Kognitif terdiri 6 kata yaitu ;

- a. Pengetahuan (mengingat, menghafal) meningkatkan kualitas mutu santri dituntut untuk mengingat dan menghafal seperti program metode IHFADZ santri diharuskan menghafal nadzoman agar dapat mengingat pelajaran dengan mudah
- b. Pemahaman (menginterpretasikan) setelah menghafal santri akan diberikan pemahaman baik itu dari kitab kutubussalaf dan kitab-kitab pesantren lainnya sesuai dengan keahliannya
- c. Aplikasi (menggunakan konsep, memecahkan masalah) selain pemahaman santri juga perlu adanya diklat atau praktek pelajaran yang sudah diajarkan agar lebih mempermudah pemahaman santri
- d. Analisis (menjabarkan suatu konsep)
- e. Sintesis (menggabungkan nilai, metode, ide dll)

f. Evaluasi (membagikan nilai, ide, metode dll) setelah itu diadakan ujian guna mengetes seberapa paham santri terhadap mata pelajaran pondok yang telah diberikan

2. Afektif Afektif terdiri dari 5 tingkatan;

a. Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)

b. Merespon (aktif berpartisipasi)

c. Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai)

d. Pengorganisasian (menghubung-hungkan nilai-nilai yang dipercayai)

e. Pengamalan (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup)

3. Psikomotorik Psikomotorik terdiri dari 5 tingkatan ;

a. Peniruan (menirukan gerak) dengan adanya pembelajaran di pesantren santri akan lebih cenderung menirukan perkataan kyai mengenai adab dan ilmu baik dzhahir dan batin, serta membentuk karakter santri

b. Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak)

c. Ketepatan (melakukan gerak dengan benar)

d. Perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar)

e. Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar)

1. faktor pendukung

Pendukung mutu santri yang dapat meningkatkan prestasi pondok pesantren Darussalam Blokagung meliputi kekuatan dan peluang yang ada di masing-masing lembaga yaitu:

- (a) sarana prasarana yang lengkap yang mendukung program lembaga dan tenaga pendidik dalam melaksanakan programnya sesuai dengan visi misi.
- (b) banyaknya prestasi akademik dan non akademik yang sudah tercetak oleh pondok pesantren Darussalam Blokagung baik nasional maupun internasional.
- (c) kualitas mutu santri yang memiliki latar belakang mutakhorijin dan ustadz yang berkopeten di bidangnya.

2. Faktor Penghambat

mutu santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi diantaranya:

- (1) kurangnya minat santri dalam mengikuti kegiatan di lembaga yang ada di pondok pesantren
- (2) kegiatan ekstra yang kurang kondusif sehingga menyebabkan terkadang anggota yang jarang berangkat dan berbenturan waktunya dengan lembaga lain
- (3) mutu di lembaga ekstrakurikuler yang kurang memadai.
- (4) kurangnya kesadaran dan kepedulian mutu kualitas dan anggota terhadap para santri atas pentingnya mengikuti

kegiatan pondok pesantren dan kegunaannya untuk masa depan di masyarakat.

C. Peningkatan mutu kualitas santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung

Pembahasan tentang peningkatan mutu kualitas santri Blokagung sangatlah pesat, dimana peningkatan sendiri didukung dengan adanya pelatihan mutu kualitas dibawah naungan-naungan lembaga pesantren, tidak menuntut kemungkinan pondok pesantren Darussalam Blokagung mengutus pengurusnya mengikuti pelatihan kepemimpinan *leadership*, sekretaris bahkan pada tahun 2022 pondok pesantren bisa membuat wadah lembaga bank sampah yang mana bisa menciptakan bahan gas yang ramah lingkungan, dan pakan ternak melalui media lalat buah yang sering disebut magot.

selain itu pondok pesantren mempunyai lembaga pendidikan perguruan tinggi yang berbasis mahasantri yakni mahad aly Darussalam yang semua itu dikhususkan untuk mutu kualitas santri Darussalam Blokagung baik akademik maupun non akademik diantaranya dibidang akademik:

- santri diajarkan mengikuti asrama bahasa Inggris dan bahasa Arab
- mengikuti komunitas sorogan Darussalam (kosoda)
- tahfidz 30 juz
- pelatihan BLK computer
- musyawarah kutubusalaf

dibidang non akademik:

- bank sampah Darussalam
- budidaya magot
- santri husada dan lain-lain

D. program-program peningkatan Smutu kualitas santri pondok pesantren Darussalam Blokagung

Pondok pesantren Darussalam Blokagung dalam membuat sebuah Program lembaga tentulah mengedepankan program mahadiyahnya hal ini dilatar belakangi dengan *basic* kepesantrenan, program-program yang dibuat di pesantren untuk meningkatkan mutu kualitas santri, program unggulan pondok pesantren Darussalam Blokagung antara lain:

- Program asrama tahfidz 30 juz pa/pi
- Program asrama karantina santri baru di khususkan bagi santri yang baru mondok di pesantren Darussalam agar meminimalisir santri yang tidak betah di pondok
- Program KITABAH dan KOSODA, membaca kitab salaf dengan metode *classical* dengan evaluasi setiap bulannya
- Program metode yanbua, baca Al-quran dengan hafal tajwid fasahah, ghoribul quran dan surat-surat pendek.

Program unggulan tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi pondok pesantren Darusslam Blokagung yang menjadikan istimewa karena dapat menyeibangkan antara pendidikan salaf dan modern.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Santri Di Pondok Darussalam Blokagung Banyuwangi

manajemen pondok pesantren sebagai peningkatan mutu kualitas santri merupakan pengelolaan, perencanaan lembaga pesantren dalam melaksanakan pemberdayaan terhadap santri dan masyarakat. karena masa depan pesantren sangat ditentukan oleh faktor manajerial mutu kualitas. Karena pesantren kecil pun akan berkembang ketika di kelola dengan manajerial mutu yang apik. Begitu pula sebaliknya pesantren besar tetapi manajemennya amburadul mutu yang kurang akan mengalami kemunduran. Manajemen pondok pesantren, mutu secara terpadu dan semuanya saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pesantren yang telah menjadi cita-cita bersama alumni Darussalam.

2. faktor pendukung dan penghambat mutu kualitas santri pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Pendukung mutu santri dan penghambat yang dapat meningkatkan citra positif dan prestasi yang ada analisis data memakai model analisis data interaktif Miles dan Huberman Tujuan dari analisa ini adalah untuk menggambarkan kejadian, yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian dilakukan di pesantren Darussalam Blokagung

a. Pendukung mutu santri

Pendukung mutu santri yang dapat meningkatkan mutu kualitas santri Darussalam Blokagung prestasi meliputi kekuatan dan peluang yang ada di masing-masing lembaga yaitu:

- (1) sarana prasarana yang lengkap yang mendukung program lembaga dan tenaga pendidik dalam melaksanakan programnya sesuai dengan visi misi.
- (2) banyaknya prestasi akademik dan non akademik yang sudah tercetak oleh pondok pesantren Darussalam Blokagung baik nasional maupun internasional.
- (3) kualitas mutu santri yang memiliki latar belakang mutakhirin dan ustadz yang berkopeten di bidangnya.

b. Penghambat mutu santri di pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi diantaranya:

- (1) kurangnya minat santri dalam mengikuti kegiatan di lembaga yang ada di pondok pesantren
- (2) kegiatan ekstra yang kurang kondusif sehingga menyebabkan terkadang anggota yang jarang berangkat dan berbenturan waktunya dengan lembaga lain
- (3) mutu di lembaga ekstrakurikuler yang kurang memadai.

(4) kurangnya kesadaran dan kepedulian SDM dan anggota terhadap para santri atas pentingnya mengikuti kegiatan pondok pesantren dan kegunaannya untuk masa depan di masyarakat

3. peningkatan mutu kualitas santri Darussalam Blokagung Banyuwangi

Pengembangan SDM santri melalui pelatihan SDM dibawah naungan-naungan lembaga pesantren, baik itu dibidang akademik maupun non akademik.

Di bidang akademik : santri diajarkan mengikuti asrama bahasa Inggris dan bahasa Arab, mengikuti komunitas sorogan Darussalam (kosoda), tahfidz 30 juz, pelatihan BLK computer, dan musyawarah kutubusalaf

Dibidang non akademik: bank sampah Darussalam, budidaya magot santri husada dan lain-lain.

4. program-program peningkatan mutu kulaitas santri pondok pesantren Darussalam Blokagung

Program lembaga pondok pesantren Darussalam Blokagung tentulah mengedepankan program mahadiyahnya hal ini dilatar belakanginya dengan *basic* kepesantrenan yang ada, program-program peningkatan mutu santri antara lain: Program asrama tahfidz 30 juz pa/pi, Program asrama karantina santri baru di khususkan bagi santri yang baru mondok di pesantren Darussalam agar meminimalisir santri yang tidak betah di

pondok , Program KITABAH dan KOSODA, membaca kitab salaf dengan metode *classical* dengan evaluasi setiap bulannya, Program metode yanbua, baca Al-quran dengan hafal tajwid fasahah, ghoribul quran dan surat-surat pendek.

B. Implikasi penelitian

1. Implikasi teori

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pondok pesantren membawa pengaruh yang signifikan pada mutu kualitas santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.
- b. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan manajemen pondok pesantren tidak hanya sebagai peningkatan mutu kualitas santri Darussalam Blokagung tetapi juga menjadikan Darussalam Blokagung menjadi pesantren yang unggul di segala bidang .

2. Implikasi kebijakan

- a. Bagi pengelola lembaga Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, penelitian ini sebagai acuan agar lebih mampu memberikan acuan bagi masing-masing lembaga untuk lebih meningkatkan mutu yang ada guna menciptakan santri yang berkualitas baik di bidang prestasi maupun bidang agama islam
- b. Bagi pondok pesantren lain berguna untuk menjadi suri tauladan dalam meningkatkan mutu dan sdm yang tersedia di pondok pesantren karena

pada temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya manfaat yang telah berkontribusi terhadap peningkatan mutu santri dalam peningkatan program lembaga pondok pesantren.

C. Keterbatasan penelitian

Setelah dilakukannya observasi dan wawancara, dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang bisa menjadi peluang untuk dijadikan kajian penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini diantaranya adalah keterbatasan pada jangka waktu pengamatan yang terlalu singkat hal tersebut membuat pengaruh yang rendah terhadap hasil dari penelitian ini yang mana pada penelitian ini hanya mampu menyajikan Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu kualitas Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat dipertimbangkan kepada pengelola pesantren dalam meningkatkan mutu dan sdm santri juga untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Diharapkan pengelola pesantren mampu meningkatkan mutu kualitas santri dengan meningkatkan sumber daya manusia yang ada melalui program lembaga yang ada.

2. Diharapkan sumber daya manusia mampu meningkatkan kualitasnya agar lebih mampu meningkatkan kemampuan santri di bidang ekstra dan kutubussalaf
3. Bagi santri lebih meningkatkan mutu belajarnya baik pelajaran diniyyah maupun sekolah juga ahli di bidang agama islam.
4. Pengurus pesantren untuk lebih mengadakan pelatihan bagi santri yang sudah mutakhorijin, dengan dibekali ketrampilan agar berguna di masyarakat

Daftar Pustaka

- Ali, Mukti.1991. *Pondok pesantren Dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan Islam*. Gontor.
- Al-Quran Terjemahan. 2015. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Darus
- Arikunto Suharsimi, 2010. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asroha, Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Logos
- El-qorni, A. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Media.
- Majid, S., Syamsuddin RS., & Fakhruroji, M. (2018). *Manajemen Strategis Pesantren dalam pengembangan Bakat & Minat Santri*.
- Malik M. Thaha.,dkk. 2007. *Modernisasi Pondok Pesantren*. Jakarta : Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Jakarta.
- Moleong, J. Lexi. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda
- Karya Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: ArRuzz Media, 2009.
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. (Malang: UIN Maliki Press, 2010)
- Mulyasa, E, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Haedari, A. (2005). *Masa Depan Pesantren: dalam jantangan modernitas dan jantangan kompleksitas global*. Jakarta: IRD Press 28

Rohiat, *Manajemen Sekolah; Teori Dasar dan Praktik*. (Bandung: Refika Aditama, 2008) Faustino, Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.

Stoner, James A.F And Edward R. Freeman. 2000, *Manajemen*. Jakarta : *Intermedia*

Herijuto, Y. M. (2001). *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Grasindo.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Afabeta, 2010.

Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992

Sukamto. 1999. *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, Jakarta : Pustaka.

Sunnah.

Tadbir: *Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(1), 67-83.

Terry, George R. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara ah), 17 (2), 113-126 Wacana Ilmu,1999.

DOKUMENTASI PENELITIAN

Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi



Informan dari ketua 3 bidang ekstrakurikuler Pondok Pesantren Darussalam Blokagung oleh Bapak Hisyaam Syafa'at



Informan Dari Ketua 1 Bidang Pendidikan Dan Lembaga Mahadiyah Oleh Bapak Roni Trilaksono S.P.D.I Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi



Anggota lembaga kepengurusan pondok pesantren Darussalam blokagung banyuwangi



Ruang Mahadiyah Dan Berbagai Macam Program Lembaga Unggulan Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

PENGURUS PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PUTRA

Pengasuh PP. Darussalam	: KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H
Ketua Umum	: KH. Drs. Muhammad Hasyim Syafa'at
Kabid. Kepesantrenan	: KH. Aly Asyiqin
Wakil Kabid	: Agus Supriyadi
Sekretaris Kabid	: Agus H. Bahrul Ulum
Staf Ahli	: Qomaruddin, M.Pd
Agus M. Ma'ruf Arwani, S.Pd Agus Achmad Chadziq Kanzulfikri	

**DEWAN PENGURUS HARIAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
PUTRA**

Kepala Pesantren : M. Himami Baydarus, S.Pd

**Sekretaris I (IT dan Sensus)
(Desain dan Proposal)** : Ahmad Sihabudin Sekretaris II
: Syafi'udin, S.Pd.

M. Syifaun Niam Sekertaris III (Administrasi dan Kegiatan) : M. Arief Aulia
Renaldi

Adjie Jufriyanto Sekretaris IV (Laporan dan Proposal) : Akhmad Sahrul Afandi
Ahmad Hasinur Rohman

**Bendahara Umum
(Operasional dan kegiatan)
(Asrama)** : Addinul Cholis, S.Pd Bendahara I
: Addinul Cholis, S.Pd Bendahara II
: Roisul Hanafi

Bendahara III (BSKM) : Ardi Hidayat

Bendahara IV (Unit Jasa Boga) : Saiful Aziz Aufa Maulana

Bendahara V (Pembangunan) : Nicky Maulana

Ketua I : Roni Tri Laksono, S.Sos

- **Ka. Lembaga Pendidikan Al-qur'an: Anang Masyhudi**
 - **Koor Jilid** : Afif Rosyadi (N.04)
 - **Koor TAS** : Agung Sugiarto (M.03)
 - **Koor Tahfidz juz 30** : Dimas Aris Sandi (B.03)
- **Ka. Lembaga Pendidikan Amtsilati** : M. Jauharul Fatoni (D.K)
- **Ka. Lembaga Sorogan** : M. Sholeh Mubarak (Y.04)
 - **Koor KOSODA** : Rosyid Ridho (Y.02)
 - **Koor Sorogan asrama** : Khoiruddin (Y.02)

- **Ka. Lembaga Pengajian** : **Izza Arifqi (Perpus)**
 - **Koor Mufada** : **Ahmad Sodik Pratama (Perpus)**
 - **Koor Perpus Al Irfan** : **Abdulloh Hamid, S.E (Perpus)**
- **Ka. Lembaga ubudiyah** : **M. Abdul Aziz, S.E.**
 - **Koor Ta'mir Masjid** : **Khotibul Umam**
 - **Koor Ahad legi** : **Akyas Abdul Aziz (J.K)**
 - **Koor Sholat malam** : **Muhammad Haqiq Azka (O.01)**
 - **Koor Tes, Materi Dan Adabiyah** : **Roni Trilaksono (K.Pes)**
 - **Koor Jama'ah** : **M. Adi Yahya (P.7)**
- **Ka. Lembaga Tahfidz (Roudlotul Qur'an)** : **Yusuf Setiawan (R.K)**
 - **Koor Sema'an malam jum'at** : **M.Iqbal Thoriq (R.3)**

Fikri Alfian (W.K)

- **Koor Tahfidz (W.K)** : **Rio Septiawan (R.K) Adi Pangestu**

Ketua II

: **A. Anshor**

- **Korbid. Keasramaan** : **Hafirudin**
- **Korbid Tim Oprak2** : **Kanzul Fikri**
- **Korbid Kesehatan** : **Muhammad Hunim (V.K)**
- **Korbid. BK** : **Kholiq Anhar**
- **Korbid. Humasy** : **Nuril Afifal Wahyu**
- **Koor Musrif Gawagis** : **Agus A. Supriyadi**

Ketua IV : M. Burhanuddin, S.Pd.

Korbid. Sarpras : Ahmad Dlumroh (I.03)

○ **Aditorium dan penginapan : Lukman Hakim (E.09)**

- Sarpras pentas dan karpet : Bika Nur Solehan (F.04)
- Korbid. PHBI : Hamdan Syukron Lillah
- Korbid. Multi media : M. Fahmi Nur Fuad S.E
- Koor Sopir : Panji
- Ceremonial : Ahmad Hasinur Rohman

Ketua V : Azkiya' Al-Farizi

- Korbid. Kebersihan : A. Zaki Al Umam (J.01)

M. Riza Azizi (M.04)

1. PSD : M. Hisyam Luqoni Avivi (J.01)
 2. Distro L : Mohamad Imam Nawawi
(Q.03)
 3. BSD : M. Zainulloh (E.06)
- Korbid. Keindahan : A. Rizqi Miftahul Muqorrobin
(O.06)
 - Korbid. Pengairan : A. Mirza Afifillah (I.03)
 - Korbid. Kelistrikan : Ali Musta'in (Rusunawa)
 -

Koor. Darussalam Timur : Ust. M. Sidiq Purnomo, S.Pd

Koor. Darussalam Tengah : Ust. Amrulloh

Koor. Darussalam 2 : Ust. Indi Sayiful Rizal

Koor. Darussalam Puncak : Ust. Fakhur Rokhim, S.Pd

Koor. Muzalan Mubarak : Ust. Adi Pangestu

DAFTAR JUMLAH KEADAAN DAN SARANA PRASARANA PPDS**GUDANG 2**

NO	JENIS BARANAG	JUMLAH	KEADAAN	KETERANGAN
1	Kursi Merah A4	145	Baik	
2	Meja Putih A4	35	Baik	
3	Satir Kecil	2	Baik	
4	Kursi Hitam	4	Baik	
5	Podium	1	Baik	
6	Satir Besar	7	Baik	
7	Tangga	1	Baik	
8	Lenser	638	Rusak 7 Buah	
9	Panggung Besar	2	Baik	
10	Panggung Kecil	2	Baik	
11	Panggung Sedang	2	Baik	
12	Alat Ngepel	3	2 Rusak	
13	Mesin Sedot Debu	1	Baik	
14	Mesin Semprot Air	1	Baik	
15	Kursi Biru	150	Baik	
16	Sorok Air	2	Baik	
17	Kaki Bener	2	Baik	
18	Meja Lipat Kaki Panjang	11	Rusak 1	
19	Meja Lipat Kaki Kecil	19	3 Buah	Triplek
20	Meja Lipat Kecil	19	3 Rusak	
21	Layar Proyektor	2	Baik	
22	Proyektor	2	Baik	
23	Mic Wirless	1	Baik	
24	Mixer	1	Baik	
25	Spiker Toa	3	Baik	
26	Ac A4	5	1 Rusak	
27	Mic Duduk	2	1 Error	
28	Mic	3	Baik	
29	Kipas A4	2	Baik	
30	Spiker Aktif	1	Princi	
31	Lemari Operator	1	Baik	
32	Pembersih Kaca	4	Rusak	

DAFTAR JUMLAH KEADAAN DAN SARANA PRASARANA PPDS

GUDANG 1

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Kursi Lipat Rotan	21 Buah	1 Rusak	
2	Kipas Blower	10 Buah	Baik	
3	Taplak Meja Lipat	20 Biji	Baik	
4	Karpet Hijau	13 Buah	Baik	
5	Karpet Merah 10 M	6 Buah	Baik	
6	Karpet Mwrh 15m	2 Buah	Baik	
7	Karpet Merah 16 M	2 Buah	Baik	
8	Karpet Merah 20 M	2 Buah	Baik	
9	Karpet Merah 25 M	1 Buah	Baik	
10	Karpet Merah 30 M	3 Buah	Baik	
11	Karpet Merah 5 M	1 Buah	Baik	
12	Karpet Merah 7 M	1 Buah	Baik	
13	Timbangan	1 Buah	Baik	
14	Kipas Kecil	2 Buah	Baik	
15	Kain Prasamanan Coklat	14 Buah	Baik	
16	Kain Prasmana Putih 4 M	6 Buah	Baik	
17	Kain Prasmanan Putih 2 M	1 Buah	Baik	
18	Kiwir-Kiwir Prasmanan	13 Buah	Baik	
19	Plastik Prasmanan	6 Buah	Baik	
20	Stop Kontak	13 Buah	Baik	
21	Satir Kain Biru	1 Buah	Baik	

DRAF WAWANCARA

Kata kunci	Indikator	Informan	Pertanyaan	Hasil
Manajemen pondok pesantren	Sejarah pesantren	Kepala pesantren	Bagaimanakah sejarah berdirinya Pondok Pesantren darussalam blokagung banyuwangi ?	Pesantren ini didirikan oleh KH. Mukhtar syafaat dan sekarang diteruskn oleh putra putrinya

Manajemen pondok pesantren	Visi, Misi dan Tujuan pesantren	Kepala pesantren	bagaimana visi dan tujuan pondok pesantren Darussalam blokagung ?	
Manajemen pondok pesantren	Kurikulum pesantren	Kepala pesantren	Bagaimana kurikulum yang ada di pondok pesantren Darussalam blokagung ?	Kurikulum di ponpes Darussalam Blokagung menggunakan kurikulum mahad'iyah dan mempunyai jenjang masing-masing sesuai dengan tingkatannya
Manajemen pondok pesantren	Pendidik dan tenaga kependidikan pesantren	Kepala pesantren	Siapa saja tenaga pendidikan di ponpes Darussalam blokagung	Untuk tenaga pendidik diambil dari masing-masing lembaga baik dari MBAD dan kelas unggulan diniyah
Mutu	Lembaga pendidikan	Ketua 1 bidang lembaga dan pendidikan	Lembaga pendidikan apa saja yang mendukung mutu pesantren?	Al-quran kitab ikhtishor pendidikan baca kitab dasar
Mutu	Penilaian pendidikan	Ketua 1 bidang lembaga dan pendidikan	Bagaimana model penilaian standar kelulusan lembaga dipesantren?	Santri dituntut harus bisa sesuai standar oleh lembaga terkait
Mutu	Proses pembelajaran	Ketua 1 bidang lembaga dan pendidikan	Bagaimana proses pembelajaran yang ada di pesantren?	Tambah sama mengulang dan di tkror
Mutu	Sarana prasarana	Ketua 1 bidang lembaga dan pendidikan	Apa saja sarana prasarana pendukung	visi misi menjadi pusat pendidikan yang unggul

			pendidikan di pesantren?	dalam kopotensi akademik, budaya islami dengan mengedepankan akhlaqul karimah dan berlandaskan aqidah ahlisunah wal-jama'ah dalam rangka mewujudkan islami sebagai rahmatan lil'alamin
Sdm	rekrutmen pengurus	Ketua 3 bidang ekstrakurikuler	Bagaimana cara rekrutmen pengurus yang ada di pondok pesantren?	Untuk rekrutmen pengurus masing-masing diambil dari anggota tetap selama 3 tahun, dan orang yang punya kedewasaan dalam organisasi
Sdm	pelatihan sdm santri	Ketua 3 bidang ekstrakurikuler	Bagaimana pelatihan organisasi di pesantren darussalam blokagung?	Pelatihan sdm itu tergantung pada lembaga itu sendiri dan di control oleh pusat.
Sdm	Pengembangan santri	Ketua 3 bidang ekstrakurikuler	Bagaimana pengembangan organisasi ekstrakurikuler di pondok pesantren darussalam blokagung?	Setiap tahun bertambah dan terkadang Masih pasang surut dan masalahnya masih berbenturan dengan lembaga lain



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

mat. Pkn. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalarif Banyuwangi Jawa Timur - 68401 No. Hp: 085258405333, Webalka: www.iaida.ac.id, E-mail: iaidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : **AFYAS ABDUL ARIS**
 NIM : **1711110016**
 PRODI : **MPI**
 FAKULTAS : **Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**

NO	TANGGAL KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	1. Des. 2021	Konsultasi masalah Judul Proposal	
2.	4. Des. 2021	Bimbingan latar belakang masalah	
3.	9. Des. 2021	Bimbingan Rumusan masalah	
4.	12 Des. 2021	finising proposal skripsi	
5.	19 Des 2021	Bimbingan Abstrak skripsi	
6.	26 Des 2021	bimbingan pendahuluan Bab 1	
7.	30 Des 2021	bimbingan bab 3 skripsi	
8.	10 Jan 2022	kuvaluasi Bab 3 dan 3	
9.	12 Jan 2022	Konsultasi skripsi bab 4	
10.	4. April 2022	Bimbingan Bab 4 instrumen pertanyaan	
11.	11. April 2022	Evaluasi Bab 4 informan	
12.	30. Mei 2022	Bimbingan penulisan dan instrumen pertanyaan observasi	
13.	2. Juni 2022	Bimbingan Bab 4 penulisan	
14.	3. Juni 2022	Bimbingan Bab 4 dan 5.	
15.			
16.			
17.			

Mulai Bimbingan : **1. Des. 2021**

Batas Akhir Bimbingan :

Blokagung, 2021

Mengetahui,
Ketua Prodi

Dosen Pembimbing

.....
NIPY.

.....
NIPY.

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Hal : Pen. Ped. Darussalam Blokagung 010V, Kategorinya Tegaklari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405121, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: fakultaskajung@egmail.com

Nomor : 31.5 /FTK.IAIDA/C.3/III/2022
Lamp. : -
Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:
Yayasan PP. Darussalam
Blokagung, Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **AKYAS ABDUL AZIZ**
TTL : **Samarinda, 26 Juni 1999**
NIM : **17111110016**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Alamat : **Jl. Bontang RT 04 Desa Maluhu Kec. Tenggarong Kab. Kutai Kertanegara Prov. Kalimantan Timur**
HP : **082141426514**
Dosen Pembimbing : **Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I**

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi. Adapun judul penelitiannya adalah:

"Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Dan SDM Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh



Blokagung, 04 April 2022

Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001



موسسة البحوث والدراسات (الدراسات)
**PONDOK PESANTREN
"DARUSSALAM"**

MENTERI HUKUM DAN HAM RI NO : AHU- 4237.AH.01.04. Tahun 2010
website : www.blokagung.net e-mail : ponpes.darussalam@yahoo.com

UNIT PENDIDIKAN : PESANTREN PUTRA PUTRI, TAHFIDZ, MADRASAH DINIYAH, PESANTREN KANAK-KANAK, TPQ, PAUD, TK, SD, MTs, SMP, SMA, SMK, MA, IAJDA, AKD DAN MAHAD ALY
Alamat : Blokagung 02/IV, Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur 68485 Telp. (0333) 845972, Fax. (0333) 847124 HP. 0852 8899 1951, 0856 0086 1951

SURAT KETERANGAN

Nomor : 31.1/151/PPDS/IV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : **M. HIMAMI BAYDARUS, S.Pd., S.Ag**
Jabatan : Kepala Pesantren PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi
Alamat : Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

Menerangkan bahwa Mahasiswa di bawah ini :

Nama : **AKYAS ABDUL AZIS**
NIM/NIMKO : 17111110016
Alamat : Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur
Status : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi, untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul "**Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu dan SDM Santri Darussalam Blokagung Banyuwangi**". Adapun waktu penelitian mulai dari tanggal 09 April s/d 16 April 2022.

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Blokagung, 17 April 2022
Kepala Pesantren PP. Darussalam
Blokagung Banyuwangi

M. HIMAMI BAYDARUS, S.Pd., S.Ag

RIWAYAT HIDUP



Akyas Abdul Azis dilahirkan di Samarinda, Kalimantan Timur tanggal 26 juni 1999, anak ketiga dari empat bersaudara, pasangan Bapak Suprayitno dan Ibu Supini. Alamat: Maluhu Kutai Kartanegara, HP. 0821 4142 6514, e-mail: abduliyas260658.gmail.com. Pendidikan dasar telah ditempuh di kampung halamannya di SDN 023 Negeri Maluhu. Tamat SD tahun 2010, setelah tamat saya sekolah di MTsN tenggarong dan lulus tahun 2013, masuk Pondok Pesantren Darussalam Blokagung di sekolah MA Al-amiriyah pada tahun 2016.

Semasa di pondok pesantren saya juga sekolah di madrasah diniyah mulai jenjang Ula lulus pada tahun 2016 dilanjutkan ke jenjang Wustho lulus 2018 dan Ulya 2021 dan sebagai mahasiswa, ia aktif dalam organisasi Paduan Suara

Banyuwangi, 03 Agustus 2022

AKYAS ABDUL AZIS



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 16%

Date: Rabu, Agustus 03, 2022

Statistics: 2141 words Plagiarized / 13394 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah Pada awalnya pesantren menunjukkan suatu komunitas yang dinamis dan berwawasan luas, karena berkembang di tengah-tengah masyarakat dahulu, seperti Surabaya, Gresik, Tuban dan sebagainya. Pesantren memiliki arti yang sangat besar sehingga pesantren dapat dianggap sebagai bagian sejarah dalam proses membela negara Indonesia.

Pesantren merupakan pendidikan unik Indonesia yang berakar pada masa lalu pra-Islam. Dilihat dari perubahan pondok pesantren ke depan pesantren bisa dibagi tiga kategori artinya ini adalah pesantren tradisional pertama yaitu pondok pesantren yang konsisten dalam pembelajaran klasikal belum terjadi perubahan yang berarti dalam sistem pendidikannya kedua; pesantren tradisional namun sudah mengambil pendidikan modern akan tetapi tidak sepenuhnya dan yang terakhir yakni pesantren modern; pesantren yang mengalami perubahan secara signifikan baik pada pendidikannya maupun kelembagaannya.

Oleh karena itu sistem pendidikan pesantren bangga menjadi alternatif yang berpengaruh terhadap sistem kolonial ketika pergerakan nasional mencapai usia senja, Hanun Asrohah dalam bukunya the history of Islamic education, menyatakan bahwa Sultan takdir Ali Syabana menginginkan pesantren bisa bertransformasi menuju gerbang kemajuan. Asrohah dalam Mukhibat (1999: 185).